

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MAJELIS
WAKIL CABANG (MWC) NU KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat
Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh :

Lasca Salsabila
NIM : 1701036004

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Lasca Salsabila
NIM : 1701036004
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Pada Aktivitas Dakwah
Di Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan,
Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 April 2021
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Dedy Susanto. S.Sos.I.,M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Skripsi yang Berjudul:

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MAJELIS
WAKIL CABANG (MWC) NU KEC. NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Oleh :

Lasca Salsabila

1701036004

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 29 April 2021 dan dinyatakan LULUS
Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Safrodin, M.Ag.

NIP.19751102 200604 2 004

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.

NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 200003 1 001

Penguji IV

Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.

NIP. 19770930 200501 2 002

Pembimbing

Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I.

NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 31 Mei 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbit yang belum tau atau diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan maupun daftar pustaka.

Semarang, 22 April 2021

Yang menyatakan,



Lasca Salsabila

NIM: 1701036004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para pengikutnya, karena dengan semua itu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana sosial. Bidang Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Awaludin Pimay. Lc, M.Ag., selaku Dosen Wali dan Bapak Dedy Susanto. S.Sos.I.,M.S.I, selaku Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam proses administrasi.
7. Keluarga tercinta Bapak Hasanudin, Ibu Nur Khafidoh, dan Adiku Jibrán Syeh Al-Atho yang telah tulus memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Anang Purnomo, ST selaku Ketua Tanfidz MWC NU Kecamatan Ngaliyan para pengurus lainnya dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang telah berkenan memberikan data-data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini serta meluangkan waktunya untuk melayani penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua teman-teman MD Angkatan 2017, yang selalu memberi semangat dan dukungan.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari apa yang mereka berikan kepadaku. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa semoga bermanfaat adanya dan mendapat ridho darinya, *Amin Ya Rabbal Aalamin*.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 April 2021

Penulis

Lasca Salsabila

NIM: 1701036004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Ku persembahkan karya tulis ini bagi mereka yang tetap setia berada diruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya untuk :

1. Terimakasih kepada Bapak Hasanudin dan Ibuku Nur Khafidoh yang selalu mendoakanku, tidak ada kata lain yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, dan juga materi yang telah dicurahkan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Awaludin Pimay. Lc, M.Ag., selaku Dosen Wali dan Bapak Dedy Susanto. S.Sos.I.,M.S.I, selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberi kebahagiaan dunia dan akhirat oleh Allah SWT.
3. Teman- teman senasib seperjuangan MD 2017 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
4. Dan semua pihak yang belum tercantum, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (QS. Ali Imran ayat 139)¹

Ayat dalam Surat Ali Imran ini membuat kita lebih bersemangat, lebih percaya diri bahwa kita manusia diperintah oleh Allah swt agar jangan bersikap lemah dan bersedih hati. Karena Allah swt telah menganugerahkan kepada manusia dengan segala kelebihanannya yang tidak dimiliki makhluk lain.

¹ Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya

ABSTRAK

MWC NU Kecamatan Ngaliyan memerlukan aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu di upayakan secara terencana dan terarah, terutama untuk mengoordinir kegiatan dakwah yang di lakukan oleh Pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Penelitian yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Di Majelis Wakil Cabang (MWC NU) Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, merupakan salah satu penelitian tentang fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Dengan manajemen, semua kegiatan organisasi dapat tersusun terencana dan terarah, serta tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada dua rumusan masalah, 1) Apa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang ?, 2) Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah di MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang?. Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber sata sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: metode observasi, metode wawancara, dokumentasi, dan Metode Triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang pertama Dakwah Bil Lisan (Ceramah), manaqib dan kajian keagamaan, pelatihan/seminar, ikut serta dalam perayaan hari besar Islam (PHBI), dan melanjutkan kembali tradisi dakwah NU. Selanjutnya MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi pertama yaitu perencanaan, fungsi ini dilakukan dengan mengadakan rapat bersama. Selanjutnya menentukan prgam kerja yang akan dilaksanakan. Fungsi kedua, adalah pengorganisasian., fungsi ini di terapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan fungsi ini di diterapkan yaitu (a) melakukan bimbingan, (b) pemberian motivasi, (c) menjalin hubungan dan komunikasi. Fungsi yang keempat adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan setiap program yang dilakukan oleh pihak pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan, selain pengawasan dilakukan juga evaluasi diterapkan dengan mengadakan dapat rutin dan evaluasi pasca kegiatan. Adapun Faktor Internal yaitu Kekuatan (*Strenght*), diantaranya: pelaksanaan aktivitas MWC NU didukung fasilitas yang ada di Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan, sumber dana, Latar belakang anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan, dan rasa

semangat pengurus dan anggota dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Faktor Internal yaitu Kelemahan (*weakness*) yaitu: kesibukan sebagian pengurus, aktivitas di MWC NU Kecamatan Ngaliyan bukan menjadi kegiatan primer, jarak dari Kantor/Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan tempat tinggal anggota dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

Keyword : Fungsi Manajemen, Aktivitas Dakwah, MWC NU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	14
2. Unsur-Unsur Manajemen	15
3. Prinsip Manajemen	15
4. Fungsi-fungsi Manajemen	16
a. Perencanaan (Planning)	17
b. Pengorganisasian (Organizing)	19
c. Penggerakan (Actuating)	22
d. Pengawasan (Controlling)	23
B. Aktivitas	24
C. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	25
2. Landasan Hukum Dakwah	26

3. Unsur-Unsur Dakwah	28
D. Aktivitas Dakwah	
1. Pengertian Aktivitas Dakwah	29
2. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah	30
BAB III GAMBARAN UMUM MWC NU KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH MWC NU KECAMATAN NGALIYAN, KOTA SEMARANG	
A. Gambaran Umum MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	
1. Letak Geografis	32
2. Sejarah	34
3. Visi dan Misi	35
4. Struktur Organisasi	35
B. Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	
1. Dakwah Bil-Lisan	38
2. Aktivitas Dakwah Manaqib dan Kajian Keagamaan	39
3. Pelatihan/Seminar	39
4. Peringatan Hari Besar Islam	40
5. Menghidupkan kembali Tradisi Dakwah NU	41
C. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	
1. Penerapan Fungsi Perencanaan (Planning)	42
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (Organizing)	44
3. Penerapan Fungsi Penggerak (Actuating)	45
4. Penerapan Fungsi Pengawasan (Controlling)	46
BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MWC NU KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG DAN ANALISIS SWOT PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MWC NU KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG	
A. Analisis Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan	48
B. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Di MWC NU Kecamatan Ngaliyan	
1. Analisis Fungsi Perencanaan	50

2. Analisis Fungsi Pengorganisasian	52
3. Analisis Fungsi Penggerakan	53
4. Analisis Fungsi Pengawasan	55
C. Analisis SWOT Pada Aktivitas Dakwah Pada Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan	
1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	55
2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
C. Penutup	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu kesatuan pokok pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu rencana. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedangkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan, mendorong manusia membagi tugas-tugas dan tanggung jawab. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab merupakan proses pelaksanaan manajemen, akan terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam bentuk sebuah organisasi. Dalam organisasi atau pengorganisasian, pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan ringan dan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya manajemen sudah ada sejak pembagian tugas dan tanggung jawab dari sekelompok orang demi mencapai tujuan.²

Seperti halnya manajemen, dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam, karena dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat dari hal-hal yang dapat membawa keburukan. Dasar kewajiban dakwah diterangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)

Dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep ilmu yang harus diwujudkan dalam suatu aktivitas manusia dalam kehidupan. Selain itu juga merupakan aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam. Namun aktivitas dakwah sering kali dipahami baik oleh masyarakat awam maupun terdidik sebagai kegiatan yang sangat praktis, sama halnya dengan *Tabligh (ceramah)* yaitu suatu penyampaian ajaran Islam secara lisan atau

² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 2003) hlm. 3

secara langsung oleh para kiyai diatas mimbar. Secara kualitatif, kegiatan Tabligh tersebut kurang sepenuhnya mengena dimasyarakat, dapat diamati pada suatu rangkaian kegiatan dakwah seringkali tidak tampak perubahan yang signifikan dari mad'u kearah yang dimaksudkan oleh da'i.³ Perlu diperhatikan bahwa aktifitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama dan sebaliknya aktifitas dakwah yang lemah akan berakibat pada kemunduran agama. Maka untuk itu dakwah harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang yang amat pesat kemajuannya dalam hal teknologi maupun ilmu pengetahuan.

Penyelenggara dakwah akan dapat berjalan secara lancar apabila terlebih dahulu diidentifikasi masalah-masalah yang akan dihadapi dan disusun rencana yang tepat. Selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang disusun itu maka harus dipersiapkan pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan, serta diatur dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Kemudian kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Akhirnya tindakan- tindakan yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Pelaksanaan dakwah bisa juga membantu masalah yang terjadi di masyarakat sekarang ini, yang akhir-akhir ini sering kali terjadi kasus berkurangnya minat masyarakat untuk mengikuti aktivitas dakwah seperti pengajian-pengajian dengan berbagai macam alasan, seperti hal nya sibuk dalam hal pekerjaan dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut secara tidak langsung berdampak terhadap perilaku sosial serta ketaatan dalam beragama. Dengan adanya permasalahan tersebut maka sebuah organisasi besar yang ada di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama' khususnya cabang yang berada di Kecamatan Ngaliyan atau yang dikenal dengan istilah Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan sangat diharapkan mampu memberikan solusi dalam upaya penyampaian ajaran Islam yang dapat menarik di masyarakat dengan berbagai macam aktivitas dakwahnya.

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk melakukan aktivitas dakwah dan perlu adanya fungsi manajemen yang digunakan agar aktivitas

³ Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamah*, (Lembaga Percetakan dan Penerbitan (LP2) STAIN CURUP, 2012)hlm. 7

dakwahnya pun berjalan secara efektif dan efisien. Dakwah dapat pula dilaksanakan melalui media cetak, elektronik, lembaga-lembaga maupun organisasi kemasyarakatan seperti halnya, Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan.

Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan yang selanjutnya peneliti akan menggunakan MWC NU Kecamatan Ngaliyan merupakan salah satu sarana dalam melaksanakan aktivitas dakwah. MWC NU Kecamatan Ngaliyan didirikan untuk mewujudkan masyarakat yang baik, terwujudnya masyarakat yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, serta tempat berkumpulnya masyarakat untuk melaksanakan dakwah maupun menerima dakwah serta untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran yang bernilai agama, dengan cara melakukan kajian rutin, diskusi tentang permasalahan keagamaan, mujahadah, tausiyah, ikut andil dalam pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Ketua Tanfidz MWC NU Kecamatan Ngaliyan juga menghimbau agar pengurus NU dapat memanfaatkan masjid sebagai basis kegiatan. Gunanya, selain meramaikan atau memakmurkan masjid, tujuannya yaitu untuk membentengi masjid dari penyusupan kelompok radikal, atau minimal yang tidak sejalan dengan NU. (Wawancara dengan Ustadz Anang, Ketua Tanfidz MWC NU 15 Maret 2021 pukul 16.25 WIB)

Sebelum melakukan aktivitas dakwah bersama masyarakat luar, MWC NU Kecamatan Ngaliyan menyelenggarakan pengajian internal dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan di bidang keagamaan kepada para pengurus MWC dan pengurus ranting NU lainnya. Mereka dilatih dan dibekali dengan ilmu agama dan ketrampilan yang diperlukan. Agar pada saat terjun dimasyarakat dapat memberikan informasi keagamaan dan sosial kemasyarakatan kepada masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Ngaliyan, supaya mereka memahami agama dan persoalan-persoalan yang terjadi secara cepat.

Aktivitas dakwah yang dilakukan MWC NU Kecamatan Ngaliyan berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan akhlak kepada Allah swt, juga pada upaya untuk menambah wawasan berfikir masyarakat Kecamatan Ngaliyan. Sehingga pada akhirnya mereka diharapkan memiliki kepribadian yang didukung oleh landasan keimanan dan akhlak yang baik, tidak pula tertinggal dari ilmu pengetahuan. Maka, dakwah yang terlihat menonjol dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan ini yakni dengan meningkatkan upaya pembinaan masyarakat yang dilakukan di Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan sebagai pusat ibadah dan dakwah.

Dengan keberadaan MWC NU Kecamatan Ngaliyan merupakan usaha-usaha dalam menangani dan mengatasi berbagai macam problematika menggunakan pendekatan agama. Diharapkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, akan dapat menjadikan agama sebagai sesuatu kekuatan pendorong dalam pengembangan dakwah, dan aktivitasnya pun bisa dijalankan oleh kelompok orang yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Melihat kenyataan tersebut, menurut penulis MWC NU Ngaliyan merupakan sebuah organisasi yang harus diteliti dari segi manajemen, terutama mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas dakwah, dengan alasan:

1. MWC NU adalah organisasi Islam yang konsen terhadap perkembangan dakwah Islam khususnya di Kecamatan Ngaliyan.
2. Fungsi Manajemen MWC NU Kecamatan Ngaliyan merupakan unsur yang penting dalam menentukan keberhasilan dakwah yang dilakukan.

Mengingat luasnya cakupan pemikiran tentang manajemen, terutama yang berkaitan dengan manajemen yang dilakukan MWC NU Kecamatan Ngaliyan, yang di dalamnya perlu proses menentukan aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, menentukan apa yang dibutuhkan masyarakat, dan memperhatikan yang akan diperlukan ketika aktivitas dakwah dilakukan. Peneliti tertarik untuk meneliti dan menggambarkan lebih detail terhadap penerapan fungsi manajemen pada aspek aktivitas dakwah yang digunakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam menghadapi perkembangan sekaligus permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul "*Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah di Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang ?
2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah di MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah di MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas keilmuan, khususnya dalam penerapan bidang Manajemen dan Dakwah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti dalam subjek penelitian mengenai fungsi manajemen yang ideal di dalam struktur keorganisasian subjek penelitian. Selain itu pula penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi organisasi lain yang memiliki struktur dan pola yang sama sehingga dapat mengidentifikasi fungsi manajemen yang menjalankan aktivitas dakwah yang berlangsung di dalam struktur organisasinya.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai tema yang memiliki kemiripan dengan tema pada penelitian ini. Hal tersebut dapat menjadi pendukung dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti di sini mencantumkan salah satu penelitian terdahulu yang hampir serupa untuk memperkuat pandangan dalam penelitian. Berikut adalah bagan penelitian kualitatif yang memiliki kemiripan dengan penelitian di sini.

1. Skripsi yang disusun oleh Nurhikmah dengan judul *“Pentingnya Manajemen Dakwah Pada Lembaga Dakwah Al-Islah Dalam Mengatasi Problematika Dakwah di Makassar”*. Penelitian ini adalah kajian tentang pentingnya manajemen dakwah pada Lembaga Dakwah Al-Islah. Penelitian ini menggunakan metode dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan manajemen merupakan faktor penentu dalam usaha pencapaian tujuan dakwah. Oleh karena itu, dengan mengoptimalkan seluruh komponen lembaga dakwah Al-Islah sebagai suatu sistem yang di dalamnya teraktualisasi prinsip-prinsip manajemen, maka usaha-usaha pencapaian tujuan dakwah dapat tercapai.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji yaitu pengoptimalan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah penerapan manajemen pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh masing-masing Lembaga Dakwah.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Marhamah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul "*Aplikasi Manajemen Dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Fatayat NU di Kabupaten Pati*". Dalam penelitian ini disimpulkan dari sudut perencanaan dakwah, yang ditempuh Fatayat adalah menentukan sasaran dakwah, merumuskan program, menentukan bentuk dakwah serta menentukan sumber dana.

Penelitian Siti Marhamah memiliki persamaan dengan penelitian yang dikaji yaitu dalam pelaksanaan dakwah di Masyarakat NU. Sedangkan perbedaannya adalah penerapan manajemen pada aktivitas dakwah yang akan dilakukan itu seperti apa.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Imah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul "*Penerapan Manajemen Dakwah di SMA Hidayatullah Semarang*". Penelitian ini mencoba untuk mengupas proses manajemen dakwah di SMA Hidayatullah Semarang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses manajemen dakwah yang diterapkan belum menyeluruh karena dalam pelaksanaannya, khususnya dalam pengawalan kurang maksimal.

Penelitian Nur Imah memiliki persamaan dengan penelitian yang dikaji yaitu penerapan manajemen dakwah ini, namun penelitian Nur Imah lebih spesifik dalam pengawasan dan tujuan dari penerapan manajemen dakwah. Sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah proses penerapan manajemen pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah MWC NU Kec. Ngaliyan, Kota Semarang.

4. Skripsi yang disusun oleh Ali Mahdi dengan judul "*Aplikasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Dakwah Di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang Tahun 2004/2005*". Dalam penulisan menggunakan jenis kualitatif, yang dalam penelitiannya berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa aktivitas kegiatan dakwah di Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah Polaman Mijen Semarang berjalan secara efektif dan efisien karena pengelola dakwah di Yayasan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Dalam pelaksanaan program-program kegiatan supaya berjalan dengan baik.

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Iin Jauharoh An-Niswah dengan judul “*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji pad Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama’ Kota Semarang*”. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, KBIH NU Kota Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi, semua telah diterapkan oleh KBIH NU Kota Semarang dalam setiap pelaksanaan bimbingan Ibadah Haji.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian, maka penulis akan memilih dan menerapkan metode penelitian lapangan yang bersifat kualitatif yang meliputi :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil obyek lapangan (field research). Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi-informasi lisan. Penerapan pendekatan ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisa yang didasarkan pada aspek-aspek manajemen dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kec. Ngaliyan.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁴

2. Sumber Data

Data sangat berhubungan dengan sumber data. Berdasarkan nilai penting, data penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Primer

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian sebagai bahan informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Menurut Sulistyanto dan Susilowati, (2000:121) data primer adalah data yang diperoleh dari sumber yang diselidiki dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang masalah yang dihadapi tidak melalui media perantara. Dalam penelitian ini adalah tentang penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah di Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kec. Ngaliyan.

Sumber data yang nantinya akan dijadikan penulis sebagai pihak yang akan memberikan informasi utama terkait dengan data primer adalah sebagai berikut :

- 1). Pengelola/ Pengurus MWC NU Kec. Ngaliyan
- 2). Anggota dari MWC NU Kec. Ngaliyan.

Sumber data primer di atas akan dipergunakan peneliti untuk membahas pada bab III, yaitu tentang gambaran umum tentang manajemen dan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kec. Ngaliyan.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Hadi (1993:11) data sekunder adalah jenis data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh di luar obyek penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. (Sulistyanto dan Susilowati, 2000:132). Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵

Data sekunder yang mendukung penelitian ini terdiri dari seluruh data yang berkaitan dengan obyek yang diteliti yaitu berupa dokumentasi MWC NU Kec. Ngaliyan dan kegiatan dakwahnya.

3. Pengumpulan Data

a. Model Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian juga dipengaruhi dari jenis sumber data. Dokumentasi jenis sumber data dalam penelitian ini adalah manusia (person),

⁵ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1-2

tempat (place), dan kertas/tulisan (paper) maka untuk memperoleh dan mengumpulkan data digunakan model pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Seperti yang disampaikan oleh Kerlinger (2000), wawancara memiliki sifat-sifat penting yang tidak dipunyai oleh tes-tes dan skala objektif serta pengalaman behavioral.⁶

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah jenis wawancara semi structural. Menurut Arikunto (2002), wawancara semi structural dapat diartikan sebagai wawancara yang data pertanyaannya tidak ditulis secara detail dan menyeluruh melainkan hanya pokok-pokok target data saja dan memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Obyek dari wawancara adalah sumber data primer yakni:

Pengelolaan MWC NU Kec. Ngaliyan (Pengurus MWC NU Kec. Ngaliyan). Wawancara ini dilaksanakan untuk menggali data-data sebagai berikut :

- a. Sejarah perkembangan MWC NU Kec. Ngaliyan.
- b. Manajemen yang diterapkan oleh MWC NU Kec. Ngaliyan dalam aktivitas dakwah di masyarakat.
- c. Hambatan dan peluang adanya penerapan manajemen pada aktivitas dakwah yang dilakukan.

2. Observasi

Metode ini digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan keseluruhan alat indra (Suharsini, 1998: 149). Data yang dihimpun dengan teknik ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yang meliputi program kerja, manajerial dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai non partisipan observer, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada lingkungan.

Oleh karena itu dalam menggunakan teknik observasi ini diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat atau valid.

⁶Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 1

Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang obyek aktivitas dakwah, bagaimana penerapan manajemen pada aktivitas dakwah yang diterapkan oleh MWC NU Kec. Ngaliyan.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷ Melalui teknik dokumentasi ini, penulis memperoleh informasi yang berbentuk dokumen berkaitan dengan :

- 1) Profil MWC NU Kec. Ngaliyan
- 2) Visi dan Misi MWC NU Kec. Ngaliyan
- 3) Struktur Organisasi MWC NU Kec. Ngaliyan

Hasil dari metode dokumentasi di atas akan dipergunakan peneliti untuk membahas pada bab II dan III, yaitu tentang gambaran umum manajemen pada aktivitas dakwah di masyarakat Ngaliyan.

4. Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat factual secara sistematis dan akurat (Danim, 2002: 41).

Penggunaan metode ini memfokuskan penulis pada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data (sesuai dengan pedoman rumusan masalah) sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisis secara terpisah.

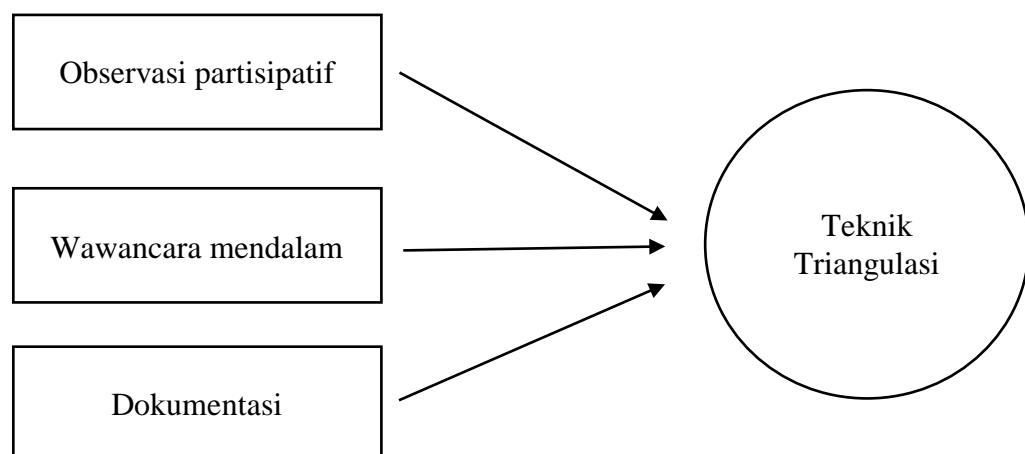
⁷ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36

Adapun Analisis Data selama di Lapangan Model Spradley (1980) membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci kemudian peneliti melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan deskriptif kemudian dianalisis.

Setelah analisis wawancara kemudian peneliti melakukan analisis domain, selanjutnya menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi. Setelah itu mengajukan pertanyaan kontras dilanjutkan dengan analisis komponensial, dari hasil analisis itu peneliti dapat menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut peneliti dapat menuliskan laporan penelitian etnografi.⁸

b. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Menurut Sugiyono (2015: 241) mengatakan “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam proposal skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa point tersebut akan dijelaskan dengan jelas sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab kedua ini akan menjelaskan tentang Manajemen yang berisi tentang (Pengertian manajemen, Unsur-unsur manajemen, prinsip-prinsip manajemen), Fungsi-fungsi Manajemen yang berisi tentang Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Pengertian Aktivitas, penjelasan tentang Dakwah (Pengertian Dakwah, Unsur-unsur Dakwah), penjelasan tentang aktivitas dakwah (pengertian dan unsur-unsur), dan Manajemen dalam Aktivitas Dakwah.

BAB III : GAMBARAN MAJELIS WAKIL CABANG KEC. NGALIYAN DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MWC NU KEC. NGALIYAN

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang Profil Majelis Wakil Cabang Kecamatan Ngaliyan: Letak Geografis MWC NU Kecamatan Ngaliyan, Sejarah MWC NU Kecamatan Ngaliyan, Visi dan Misi MWC NU Kecamatan Ngaliyan, Struktur Organisasi di MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, dan Penerapan fungsi Manajemen dalam semua aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

BAB IV : ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NU OLEH MWC NU NGALIYAN

Pembahasan hasil penelitian, yang meliputi Analisis aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, Analisis pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan, yang terdiri dari analisis fungsi perencanaan, analisis fungsi pengorganisasian, analisis fungsi penggerakan, dan analisis fungsi pengawasan, serta Analisis SWOT pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Pembahasan hasil penelitian ini diletakkan pada bab IV, sebagai bahan gambaran secara empiris yang telah dilakukan dan didapatkan oleh penulis lapangan, agar hasil yang didapatkan tergambar secara jelas.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir Menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Salah satu unsur terpenting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang sudah disepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai kesuksesan maka tentulah diperlukan suatu komitmen kerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang di *manage* dengan baik. Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu pertama: manajemen sebagai suatu proses, kedua: manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga: manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.⁹ Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, seperti perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, keagamaan, dan lain-lainnya.

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013:5).

Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam buku mereka yang berjudul “Managemen” menyatakan bahwa: manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai sesuatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif dan efisien.¹⁰

Seperti yang dijelaskan dalam teori George R. Terry dan Leslie W.Rue. Dalam bukunya *Principles of Management* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Dasar-dasar Manajemen*, George R. Terry dan Leslie W.Rue mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah

⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.3

¹⁰ Winardi SE, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010) hlm. 4

tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹¹ Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah managing, yang memiliki pengertian pengelolaan. Sedangkan orang yang melaksanakannya disebut manager atau pelaksana.

2. Unsur-unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur merupakan suatu komponen yang terkandung di dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang terkandung atau berada di dalam unsur-unsur manajemen itu sendiri. Adapun unsur-unsur manajemen yaitu :

a. Man (Manusia)

Dalam unsur manajemen manusia merupakan unsur yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang ditentukan. Sehingga berhasil atau tidaknya manajemen tergantung dari kemampuan manusianya.

b. Money (Uang)

Segala bentuk aktivitas kegiatan dalam sebuah lembaga tentu membutuhkan uang untuk operasional kegiatan.

c. Material (Bahan-bahan)

Dalam melakukan kegiatan manusia membutuhkan bahan-bahan material, karena material membutuhkan unsur pendukung manajemen dalam pencapaian tujuan.

d. Machine (Mesin)

Mesin mempunyai peranan sangat penting agar proses produksi dan pekerjaan berjalan efektif dan efisien.

e. Method (Metode)

Untuk melaksanakan pekerjaan perusahaan perlu membuat alternatif-alternatif agar produk bisa berdaya guna dan menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan barang dan jasa.

f. Market (Pemasaran)

¹¹ George R. Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen, terjemahan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) Cet. Ke-9, hlm. 4

Pasar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan terakhir. Pasar menghendaki seorang manajer untuk mencapai orientasi ke depannya (Siagian, 1997: 76-77)

3. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen terdiri atas:

- a. Pembagian kerja (*Division of work*)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*Discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*Unity of command*)
- e. Kesatuan pengarahan (*Unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi
- g. Penggajian pegawai
- h. Pemusatan (*Centralization*)
- i. Hierarki (*Tingkatan*)
- j. Ketertiban (*Order*)
- k. Keadilan dan kejujuran
- l. Stabilitas kondisi karyawan
- m. Prakarsa (*Inisiatif*)
- n. Semangat kesatuan

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Kemudian menurut Manulang fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.

Fungsi manajemen secara umum adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Dan semua itu dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau

bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dipersiapkan.¹²

Menurut George R. Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: *Perencanaan (Planning)*, *Pengorganisasian (Organizing)*, *Penggerakan (Actuating)*, *Pengawasan (Controlling)*.

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa, fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Adapun bagian-bagian dalam manajemen tersebut lebih dikenal dengan (POAC) *Perencanaan (Planning)*, *Pengorganisasian (Organizing)*, *Penggerakan (Actuating)*, dan *Pengawasan (Controlling)*.

a. Perencanaan (Planning)

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating, dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹³

Dari definisi tersebut penulis mengambil kesimpulan perencanaan adalah suatu kegiatan membuat urutan-urutan tentang tindakan yang akan dilaksanakan agar tujuannya dapat tercapai. Dalam perencanaan harus diusahakan untuk menjawab enam pertanyaan yaitu: apa yang harus dikerjakan, mengapa ia harus dikerjakan, bagaimana ia harus dikerjakan, dimana ia harus dikerjakan, dan kapan ia harus dikerjakan. Karena

¹² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm. 81

¹³ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 36

perencanaan yang baik akan memperlancar proses visi dan misi sebuah organisasi maupun lembaga yang hendak dicapai.

Salah satu cara menilai kegiatan perencanaan yang bermacam-macam menurut Terry ialah meninjau dari dimensi waktu yaitu: a) Perencanaan jangka panjang. b) Perencanaan jangka menengah. c) Perencanaan jangka pendek. Sedangkan ditinjau dari substansi perencanaan tersebut yaitu: a) *Objective* (sasaran). b) *Policy* (kebijakan). c) *Procedure* (prosedur). d) *Method* (metode). e) *Standard* (ukuran baku). f) *Budget* (anggaran).

2. Langkah-langkah Perencanaan

Proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah yang harus dilalui yaitu:

- a. Menetapkan tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat sekali, bila kita melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan. Sebaliknya suatu tujuan tidak akan tercapai bila tidak melakukan aktivitas yaitu melakukan suatu tugas.
- b. Mengobservasi dan menganalisis adalah mencapai atau mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Segala kekuatan, kelemahan, kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.
- c. Mengidentifikasi alternatif yaitu tersedianya bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencanaan dapat membuat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan.
- d. Membuat sintesis, yaitu terdapat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang memaksa membuat rencana harus memilih berbagai alternatif.

3. Manfaat Perencanaan

- a. Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang
- b. Memberi arah dan perhatian pada tujuan perusahaan
- c. Membantu memperkirakan peluang pada masa yang akan datang
- d. Memperkecil biaya
- e. Merupakan sarana untuk pengawasan¹⁴

b. Pengorganisasian (Organizing)

1. Pengertian Pengorganisasian

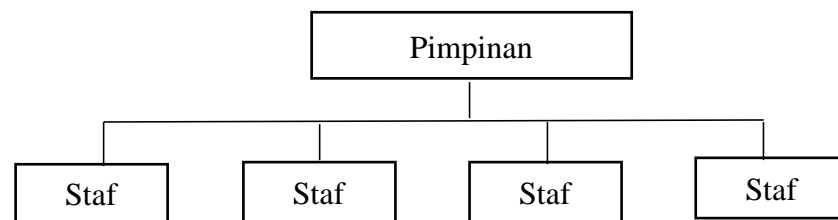
¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, hlm. 92-93

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya. Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan menyatakan: “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien.

2. Tipe-tipe Model Pengorganisasian

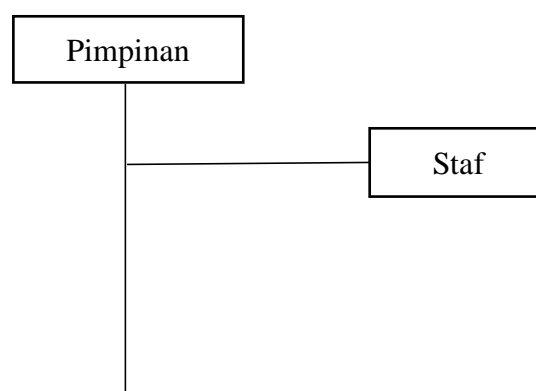
a. Pengorganisasian Lini

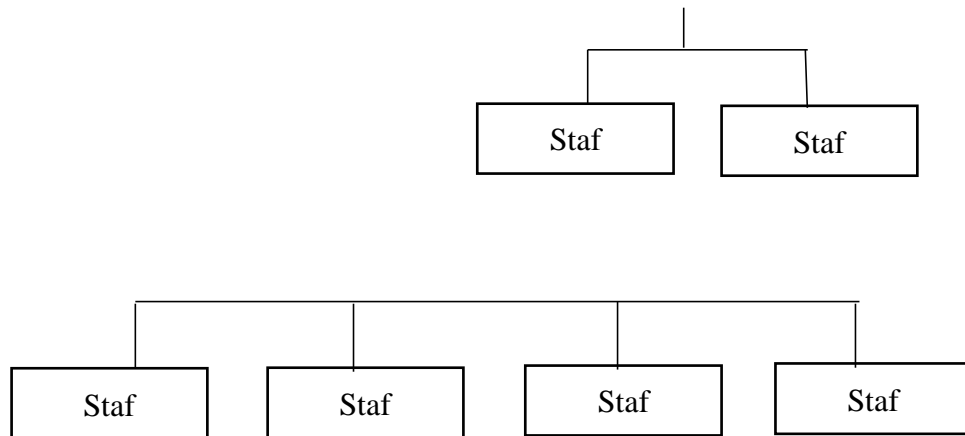


Tipe pengorganisasian lini merupakan tipe simpel dan hanya membutuhkan bidang atau anggota yang sangat sedikit. Adapun tipe ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Organisasi berukuran kecil
- 2) Jumlah anggota sedikit
- 3) Komunikasi pimpinan dan bawahan bersifat langsung
- 4) Saling mengenal secara pribadi
- 5) Struktur organisasi sederhana

b. Pengorganisasian Lini dan Staf

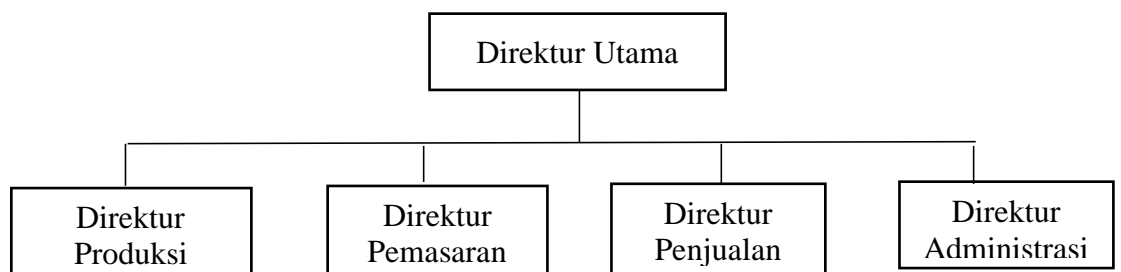




Pengorganisasian lini dan staf mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Organisasinya besar
- 2) Terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang kompleks
- 3) Jumlah anggota yang relative banyak dengan pemilikan pengetahuan dan ketrampilan yang beraneka ragam
- 4) Hubungan kerja yang bersifat langsung antara atasan dan bawahan tidak mungkin selalu dilakukan, baik karena jumlah anggota organisasi yang besar, maupun karena lokasi yang berbeda
- 5) Diperlukan tingkat spesialisasi manajerial dan teknis operasional yang tinggi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan

c. Pengorganisasian fungsional



Ciri-ciri utama dalam pengorganisasian fungsional khususnya yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan ialah sebagai berikut:

- 1) Tidak terlalu besar ukuran organisasinya
- 2) Kegiatan organisasi dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dengan tingkat ilmiah yang tinggi

- 3) Jenjang karier para anggota tidak terikat pada tingkat pangkat dan jabatan struktural yang diperuntukkan bagi mereka yang memimpin satuan-satuan kerja yang melakukan kegiatan penunjang
- 4) Pengendalian pemimpin biasanya tidak terlalu ketat

d. Pengorganisasian tipe panitia

Pengorganisasian tipe panitia ini mempunyai beberapa ciri antara lain:

- 1) Keberadaannya berupa penugasan kepada kelompok orang yang dipandang mampu menyelesaikan tugas-tugas tambahan tertentu disamping tugas fungsional yang sudah menjadi tanggung jawab utama masing-masing.
- 2) Merupakan satuan kerja yang bersifat extra struktural dengan wewenang yang terbatas.
- 3) Keanggotaan berdasarkan kemampuan dan keahlian para anggota yang diperkirakan akan mampu membagi waktunya antara melakukan tugas fungsionalnya dan tugas tambahan yang dipercayai kepadanya.
- 4) Karena sifatnya sementara, hubungan antara anggota biasanya informal.
- 5) Produktifitas kerja panitia tinggi, bukan saja karena kejelasan acuan tugas, tetapi karena menyangkut reputasi profesional yang bersangkutan.

3. Langkah-langkah pengorganisasian

Proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah yang harus dilalui yaitu:

- a. Pembagian, penggolongan, dan penyusunan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga menjadi kelompok-kelompok yang teratur berdasarkan kesamaan sifat dalam pelaksanaan.
- b. Membuat wadah yang diperlukan untuk tempat segenap kegiatan yang telah tersusun. Pembentukan wadah ini hendaknya berpangkal juga pada suatu ide yang ideal.
- c. Memasukkan kegiatan yang telah tersusun kedalam organ yang telah dibentuk. Dalam pengisian tugas, harus juga dilengkapi dengan wewenang dan tanggung jawab yang sepadan.

- d. Membuat bagan struktur organisasi, bagan dibuat secara skematis dari susunan tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab serta hubungan antara unit-unit dalam suatu organisasi.
4. Manfaat Pengorganisasian
- a. Fasilitas koordinasi antara para pihak dalam kelompok
 - b. Pembagian tugas sesuai dengan kondisi dalam organisasi tersebut sesuai dengan keahlian masing-masing anggota
 - c. Memaksimalkan manfaat klasifikasi tugas-tugas yang diberikan kepada anggota
 - d. Hubungan antar anggota organisasi menjadi lebih harmonis
- c. Penggerakan (Actuating)
1. Pengertian Penggerakan

Fungsi penggerakan haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter sifatnya baik sebagai individual maupun kelompok manusia.

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok/ organisasi untuk melakukan suatu kegiatan dan berusaha dengan keras dan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah disepakati. Penggerakan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.¹⁵ Berikut ini adalah tujuan dari fungsi penggerakan (actuating).

- 1) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien
 - 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf
 - 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
 - 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja
 - 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis
2. Langkah-langkah Penggerakan

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Cet:II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hlm. 28

Tindakan penggerakan dilakukan dalam tiga langkah/tahap, yaitu:

- a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini disebut juga dengan *motivating*.
- b. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi, antara pimpinan dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap.
- c. Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik dan terarah.

3. Manfaat Penggerakan

- a. Menggerakan semua orang yang berada di dalam organisasi.
- b. Membuat orang lain bekerja dengan senang hati untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana.
- c. Mendapat pengarahan langsung oleh pemimpin organisasi.
- d. Dapat meningkatkan kerjasama tim.

d. Pengawasan (Controlling)

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan sering juga disebut pengendalian yaitu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengawasan karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai seperti yang terdapat pada tujuan sebelumnya.

Menurut T. Hani Handoko “Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa

¹⁶ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*. hlm.12

rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif”.

Jadi, tujuan utama dari pengawasan adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan adanya pengawasan diharapkan dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan, dan dapat mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.

2. Langkah-langkah Pengawasan
 - a. Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengawasan.
 - b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
 - c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
 - d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.¹⁷
3. Manfaat Pengawasan
 - a. Dapat mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan.
 - b. Dapat mengetahui adanya penyimpangan.
 - c. Dapat mengetahui apakah waktu dan sumber daya memadai atau tidak.
 - d. Dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
 - e. Dapat mengetahui pekerja/orang yang membantu perlu diberikan penghargaan atau tidak.

B. Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁸ Aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Di kehidupan masyarakat sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan,

¹⁷ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 245

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, hlm. 17.

atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti kegiatan tersebut bergantung pada individu itu sendiri.

Seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang islami, misalnya tentu ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu terjadinya keinginan tersebut. Seperti membaca buku-buku keagamaan, mengikuti pengajian-pegajian, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia dan tak kalah pentingnya adalah mengaplikasikan atau menerapkan ajaran atau ilmu yang telah didapatkan kedalam kehidupan nyata.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah disebut *Mad’u*.¹⁹

Banyak ahli Ilmu Dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah. Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

1. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan diakhirat.
2. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma’ruf nahi mungkar.
3. Syaikh Abdullah Ba’alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.

¹⁹ Wahidin Saputra, MA. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 1

4. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli Ilmu Dakwah diatas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses menyeru, mengajak umat manusia kepada kebenaran dan menghindari dari hal-hal kemungkaran tanpa adanya paksaan, demi tercapainya kehidupan yang sejahtera di dunia dan diakhirat, serta mengharapkan ridho Allah SWT. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT, dan Rasul-Nya, untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkannya ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

2. Landasan Hukum Dakwah

Menurut A. Karim Zidan (Dikutip dalam buku Filsafat Dakwah) mengatakan dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Para rasul itu semuanya adalah *da'i* yang mempunyai misi suci mengajak orang kejalan Allah SWT. Sejauh pemikiran yang berkembang, terdapat tiga pendapat para pakar dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*fard'ain*). Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman. Setiap orang yang mengaku beriman, diharuskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal saleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Dalam Al-Qur'an, teks yang menunjukkan status hukum dakwah yang pertama terdapat dalam QS. Ali Imran:104. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 2

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Kedua, dakwah dihukum sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya. Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Demikian seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-taubah: 122. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Pendapat kedua ini, dakwah juga menyangkut dan terkait dengan soal penjelasan hukum-hukum agama dan karenanya tidak semua orang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk itu. Disisi lain, agama melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang tidak berkompeten dan menyebutnya sebagai perbuatan-perbuatan yang melanggar amanah. Dan apabila suatu urusan diserahkan kepada yang tidak berkompeten, maka ia akan berantakan.

Ketiga, dakwah dihukumi wajib individual (*fard'ain*) sekaligus wajib kolektif (*fard kifayah*). Maksudnya, hukum asal dakwah itu adalah wajib'ain sehingga setiap mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Namun demikian, pada aspek-aspek tertentu, dakwah tidak dapat diserahkan kepada sembarangan orang. Dakwah dalam posisi ini menjadi tugas berat dan menuntut profesionalitas.

Dakwah memerlukan kompetensi dan itu hanya mungkin dilakukan oleh yang memiliki keahlian dalam bidang ini (kelompok profesional). Pendapat ketiga ini tidak memandang dakwah hanya sebagai kewajiban ulama semata (elitis), tetapi juga tidak membenarkan menyerahkan masalah dan tugas dakwah hanya kepada masing-masing orang (tugas individual) semata-mata.²¹

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

a. Da'i (Subyek Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut dengan sebutan *mubalig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib, (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. Mad'u (Obyek Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. Maddah Da'wah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. Wasilah Da'wah (Media Dakwah)

Wasilah (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

e. Thariqah Da'wah (Metode Dakwah)

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hlm. 65-68

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Rencana sistem, tata pikir manusia. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan menggunakan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

f. Atsar Da’wah (Efek Dakwah)

Aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da’i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu maka timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad’u* (penerima dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan oleh para *da’i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

D. Aktivitas Dakwah

1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan. Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar. Untuk memenuhi kebutuhan, maka kita harus melakukan berbagai aktivitas dengan cara belajar dan bersekolah atau mengikuti majelis atau tempat tempat ilmu, membaca buku berdiskusi dan kegiatan-kegiatan lain. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan banyak aktivitas.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktivitas yang di lakukan dengan sadar dan sengaja yang mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia di sisi Allah swt. Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi aktivitas dakwah sebagai berikut :

- a. Dakwah merupakan proses penyegaran suatu aktivitas yang di lakukan dengan sadar dan sengaja.
- b. Usaha yang di selenggarakan itu berupa, mengajak seseorang untuk beramar ma’ruf nahi munkar agar memeluk agama Islam.

- c. Proses penyegaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Aktivitas dakwah kini semakin variatif seiring dengan perkembangan zaman yang menimbulkan banyak permasalahan dalam kehidupan masyarakat. Hampir kita jumpai semua kegiatan yang ada dalam masyarakat didalamnya mengandung unsur dakwah. Bahkan banyak organisasi-organisasi yang terbentuk berbasis dakwah. Serta para sutradara film, penyanyi, artis ataupun actor menyatakan yang mereka lakukan itu kegiatan mengandung unsur dakwah, meskipun terkadang dalam realitasnya apa yang mereka lakukan ternyata bertentangan dengan dakwah itu sendiri.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Dakwah

Dakwah apabila dilihat dari bentuk kegiatannya terbagi menjadi empat bentuk yaitu :

a. Tabligh Islam

Tabligh menyiratkan menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Tabligh adalah salah satu jenis dakwah dengan meneruskan atau menyebarkan pelajaran Islam melalui ceramah atau komunikasi luas (elektronik atau cetak) kepada masyarakat luas. Mengenai teknik tabligh, sangat baik dapat dibagi menjadi dua, yaitu tabligh melalui lisan (khitabah) dan tabligh melalui komposisi (kitabah). Tabligh melalui media cetak atau gubahan disebut juga kitabah, yaitu cara penyampaian pelajaran Islam melalui komposisi.

b. Irsyad Islam

Irsyad Islam Irsyad dalam arti yang sebenarnya menyiratkan arah, sedangkan mengenai istilah merupakan cara untuk menyampaikan dan menyamakan pelajaran Islam melalui arahan Islam, pembinaan dan latihan psikoterapi yang berfokus pada orang atau pertemuan kecil. Dari perspektif interaksi, Irsyad lebih eskalasi. Salah satu modelnya adalah seorang kyai di pesantren yang membimbing siswa dan lingkungan sekitarnya secara konstan tanpa batas waktu tertentu hingga pelanggannya membaik. Irsyad dilakukan berdasarkan masalah luar biasa di semua bagian rutinitas sehari-hari yang mempengaruhi pengalaman orang dan keluarga atau pertemuan kecil.

c. Tadbir Islam

Tadbir Islami sesuai bahasanya menyiratkan kepengurusan, para eksekutif (dewan). Sesuai istilahnya, tindakan dakwah dengan mengubah pelajaran Islam dengan memulai latihan amal saleh melalui penyelenggaraan yayasan dakwah dan ormas Islam. Kapasitas eksekutif adalah atribut nyata dari kuliah tadbir.

d. Tatwhir Islam

Tatwhir Tathwir Islam seperti yang ditunjukkan oleh bahasa menyiratkan perbaikan sementara sesuai istilah yang menyiratkan latihan dakwah dengan mengubah pelajaran Islam melalui perbuatan saleh melalui keterlibatan aset ekologis dan ekonomi individu dengan mewakili kemapanan sosial, keuangan dan alam atau kemajuan kehidupan Muslim di sudut sosial umum.

Tathwir setara dengan dakwah bil hal, yaitu peningkatan dakwah melalui peningkatan aset manusia, bantuan keuangan pergantian peristiwa, dan bantuan untuk proyek-proyek sosial pemerintah yang dilakukan oleh para menteri di ranah publik. Dakwah bi al-hal pada dasarnya adalah aksi dakwah terbaik dari ketiga latihan dakwah di atas. Sederhananya, kebanyakan Muslim mencoba untuk mengabaikan kelayakan ceramah demikian, sehingga mereka suka dakwah bi lisan.²²

²² Ngadri Yusro, *Metode Dakwah Islamah*, hlm 254-255

BAB III

GAMBARAN UMUM MAJELIS WAKIL CABANG KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG DAN PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH MWC NU KECAMATAN NGALIYAN

A. Gambaran MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

1. Letak Geografis MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan terletak di Jl. Tanjungsari 17, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Transportasi menuju lokasi MWC NU ini cukup mudah karena dari jurusan manapun terdapat kendaraan umum yang menuju lokasi tersebut kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua, sebab MWC NU berada di 10 m dari jalan raya, 300 m dari jalan tol dan sifatnya strategi sehingga mudah untuk dikunjungi.

Secara geografis MWC NU Kec. Ngaliyan dibatasi oleh :

Sebelah Utara : SD N Tambakaji 04 Semarang
Sebelah Selatan : Masjid Baitul Makmur
Sebelah Barat : Pertokoan
Sebelah Timur : Perumahan Penduduk²³

Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan dibangun di atas tanah milik sendiri yang mana itu bukan merupakan tanah wakaf. Selain itu di Kecamatan Ngaliyan tidak hanya ada Lembaga Dakwah MWC NU saja, terdapat juga lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Raudhatul Awal, Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama', Sekolah Dasar, Madrasah Aliyah. (Observasi pada tanggal 12 April 2021, pukul 14.00 WIB)

2. Sejarah MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Keterbelakangan baik secara intelektual maupun moneter yang dialami oleh negara Indonesia, karena imperialisme seperti halnya belunggu adat, telah menggugah keakraban dengan orang-orang yang diajar untuk memperjuangkan bangsawan negeri ini, melalui sekolah dan pergaulan. Perkembangan yang muncul pada tahun 1908 dikenal sebagai "Public Arousing". Jiwa pemulihan tanpa diragukan lagi terus menyebar ke setiap ibu setelah bersama dengan negara yang berbeda. Dengan demikian, ada asosiasi instruktif dan kebebasan.

²³ Observasi, pada tanggal 06 Maret 2021

Sekolah Islam semua inklusif, yang tidak kenal lelah melawan imperialisme, bereaksi terhadap pemulihan publik ini dengan membingkai asosiasi pembangunan, seperti Nahdhatul Wathan (Membangkitkan Negeri) pada tahun 1916. Pada saat itu pada tahun 1918 Taswirul Afkar, yang dikenal sebagai "Nahdhatul Fikri" (Membangkitkan Pemikiran), didirikan pada tahun 1918. sebagai wahana sosial-politik dan pelatihan ketat para santri. Sejak saat itu didirikan Nahdhatul Tujjar (pengembangan pengirim barang). Perkumpulan tersebut dimanfaatkan sebagai alasan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan hadirnya Nahdhatul Tujjar, Taswirul Afkar dan muncul sebagai kelompok penguji juga menjadi organisasi pendidikan yang berkembang pesat dan memiliki cabang di beberapa masyarakat perkotaan.

K.H. Hasyim Asyhari, Rais Akbar (pimpinan) NU primer, pada saat itu setelah itu dirasa perlu membingkai pergaulan yang lebih komprehensif dan lebih tertib, untuk menyongsong kesempatan tersebut. Maka setelah diatur dengan pembagian kyai, akhirnya muncul pemahaman untuk membingkai sebuah perkumpulan yang disebut Nahdhatul Ulama '(membangkitkan ulama) pada tanggal 16 Rajab 1344 H (31 Januari 1926). Asosiasi ini didorong oleh K.H. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Untuk menggarisbawahi standar penting dari asosiasi ini, K.H. Hasyim Asy'ari membentuk Kitab Qanun Asasi (standar fundamental), kemudian merinci pula kitab I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah. Kedua kitab tersebut kemudian diuraikan dalam khittah NU, yang diisi sebagai premis dan rujukan bagi penduduk NU dalam bernalar dan bertindak di bidang sosial, tegas dan politik.

NU berpegang pada Ahlussunah waljama'ah, yang merupakan sikap yang mengambil jalan tengah antara aqli (pragmatis) yang keterlaluhan dan naqli (skripturalis) yang keterlaluhan. Dengan demikian, sumber pemikiran NU bukan hanya Alquran, Sunnah, tetapi juga pemanfaatan akal budi dan realitas observasi. Perspektif ini disinggung dari ulama masa lalu seperti Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi di bidang filsafat agama. Pada titik itu di bidang fiqh mereka pada umumnya akan mengikuti cara berpikir: menteri Syafi'i dan mempersepsikan tiga cara berpikir yang berbeda: ulama Hanafi, menteri Maliki, dan ulama Hanbali seperti yang digambarkan dalam bintang 4. Gambar NU di bawahnya. Sementara di bidang tasawuf, dibangun teknik-teknik untuk Al-Ghazali dan Junaid Al-Baghdadi, yang mengkoordinasikan tasawuf dan syariah.

Kemungkinan kembali ke kekhittah pada tahun 1984 merupakan energi yang signifikan untuk memikirkan kembali hikmah ahlussunnah wal jamaah, seperti merumuskan kembali strategi deduksi, baik di bidang fiqh maupun dalam partai. Sama seperti merumuskan kembali hubungan antara NU dan negara. Perkembangan yang terjadi berkaitan dengan penyadaran energi nalar dan elemen sosial di dalam NU. Dengan kemajuan perubahan dalam periode perubahan logis, yang melahirkan perkembangan yang tajam dan perubahan dalam mentalitas pragmatis yang secara umum akan menjadi arus utama, orang kehilangan keseimbangan yang dibutuhkan setiap kali untuk permintaan hidup yang dibudidayakan dan ketat.

Dengan cara demikian, MWC NU Kecamatan Ngaliyan melihat perlunya sebuah lompatan ke depan, penataan pendirian dakwah NU sesuai kebutuhan sejati di tengah masyarakat. Asosiasi yang kami maksud adalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

MWC NU adalah singkatan dari majelis wakil cabang Nahdhatul ulama yaitu kepengurusan NU di tingkat Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kepengurusan ini berdiri sejak tahun 1997-2002 yang di pimpin oleh Drs. H. Thoha Hasan selama satu periode (5 th) pada tahun 2002-2007 ketua Drs. H. Muadzim Ikhwan selama satu periode (5 th) pada kepemimpinan selanjutnya tahun 2007-2012 ketua Drs. H. Sarjuli selama satu periode (5 th) kepemimpinan selanjutnya pada tahun 2012-2017 ketua Imam Mursid, M.Pd,M.Si selama satu periode (5 th) dan kepemimpinan selanjutnya pada tahun 2017-2022 diketuai oleh Anang Purnomo,ST. (Dokumentasi yang diambil dari MWC Tahun 2016)

3. Visi dan Misi MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Adapun Visi dan Misi dari berdirinya MWC NU Kecamatan Ngaliyan adalah :

Visi : Terwujudnya NU sebagai Jam“iyyah Diniyyah Ijtima“iyyah Ahlussunnah wal Jamaa“ah an-Nahdhiyyih yang maslahah bagi umat menuju masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, demokratis dan mandiri.

Misi :

- a. Melaksanakan dakwah Islamiyah Ahlussunnah wal Jamaah dalam membimbing umat menuju masyarakat yang *mutamaddin* dan berakhlakul karimah.
- b. Memberdayakan lembaga pendidikan dan pesantren untuk meningkatkan kualitas sumber daya insani yang berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan umat.

- d. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.
 - e. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakan hukum yang berkeadilan.
 - f. Menumbuh kembangkan budaya demokrasi yang jujur dan adil.
 - g. Mendorong kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. (Dokumentasi yang diambil dari MWC NU Tahun 2016)
4. Struktur Organisasi MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi karena dengan adanya struktur organisasi dapat membantu dan memperlancar apa yang menjadi tujuan dari didirikannya sebuah organisasi tersebut. Berikut adalah gambaran susunan Pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masa Khidmat 2017-2022²⁴ :

JABATAN	NAMA
Mustasyar	<ul style="list-style-type: none"> - KH. M. Sodik Sumardi - KH. Abas Masrukin - KH. Ahmad Thohari - KH. Masyhuri - KH. Turmudzi - KH. Nur Asyik, M.Ag - KH. Muadzin - KH. FadlN Yazidi
	<p>Rois : KH. Moch Sapari, M.Pd.I</p> <p>Wakil Rois :</p> <ul style="list-style-type: none"> - KH. Drs. Sarjuli, SH,M,Si - KH. Drs. Ghufroon Bisri - KH. Muftiddin Adnan, M.Si - KH. Imam Mursid, M.Pd - KH. Thohari, S.Ag - KH. Ali Sarjuni - KH. Abdul Jalil Al-Usmani - Dr. H. Fahrudin Aziz, Lc

²⁴ Laporan Hasil Konferensi MWC NU Kec. Ngaliyan masa Khitmad 2017-2022

<p>Syuriyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - KH. Kasuari, M.Ag <p>Katib : HM. Sa'dulloh Ash-Shodiqi</p> <p>Wakil Katib :</p> <ul style="list-style-type: none"> - K. Pargono, S.Ag - K. Muh. Roni Syafi'i - Abdul Basit, Lc - Lutfi Rahman, M.Si,MA - Saiful Amar, LC,M.Si - Mustafidin,M.Si - Ali Masykur,M.Hum <p>A'wan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - K. Mathori Ilyas - K. Parmin - K. Suraji - H. Nahrowi, SH - KH. Asroi - KH. Drs Mahsun - Drs. Usman Efendi - KH. Drs. Masduki, M.Pd - Purnomo
<p>Tanfidziyah</p>	<p>Ketua : Anang Purnomo, ST</p> <p>Wakil Ketua :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Slamet Riyadi,S.Pd - M. Sholeh - Ghufron Ilyas - Drs. Masono - Drs. Muh. Rodli - Drs. Ahmad Magfurin,M.Ag - Abdul Ghofur,S.Ah <p>Sekretaris : Agus Khunaifi,M.Ag</p>

	<p>Wakil Sekretaris :</p> <ul style="list-style-type: none"> - M. Dhoni Arifin, S.Hi - M. Musyafa Rusydi, S.Ag - Hasan Faizin, S.Sos.I - Fahri Hakim, M.Pd - Abdul Aziz, S.Th.I - Muhammad Sunarto, S.Ag - Yazid Ishom, S.Pd <p>Bendahara : H. Kholif Usman, S.Ag</p> <p>Wakil Bendahara :</p> <ul style="list-style-type: none"> - H. Sutrimo, SH, M.Si - H. Muzammil, SE, Akt - Drs. H. Zainun Waro
--	--

B. Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

MWC NU merupakan sebuah organisasi dakwah yang salah satunya berada di Kecamatan Ngaliyan. Akan tetapi dalam praktiknya organisasi ini tidak hanya bergerak dibidang dakwah saja melainkan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai organisasi dakwah dan juga sebagai organisasi kemasyarakatan dengan tujuan mengatasi semua problematika kehidupan di Kecamatan Ngaliyan.

Aktivitas dakwah yang dilakukan MWC NU Kecamatan Ngaliyan pada dasarnya semua berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT, juga upaya untuk menambah wawasan berfikir masyarakat Kecamatan Ngaliyan pada akhirnya masyarakat tersebut mempunyai keimanan yang kokoh dan berilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan seperti pengajian rutin setiap minggu, peringatan hari besar Islam dan yang lain-lainnya, ternyata mendapat respond yang positif oleh masyarakat sekitar. Dengan keadaan yang cukup sederhana, jauh dari kemewahan dan fasilitas yang cukup namun masyarakat tetap mudah memahami materi yang disampaikan. Dari wawancara yang diperoleh penulis dengan Bapak Ustadz Anang Purnomo, mengatakan bahwa: “Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan

Ngaliyan mempunyai aktivitas yang positif, dari aktivitas yang baik tersebut keberadaan MWC NU Kecamatan Ngaliyan mendapat respon yang baik dari masyarakat walaupun terkadang menimbulkan perbedaan pendapat, namun semua dapat diatasi oleh para da'i yang menjadi narasumber".²⁵

Menurut penulis kesadaran masyarakat dalam menjalani kehidupan baik menurut agama atau pun tidak, timbul dengan sendirinya. Kesadaran tersebut timbul melalui perantara dan salah satunya yaitu aktivitas-aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Aktivitas dakwah yang dilakukan bukan hanya terbatas dalam bimbingan rohani saja, namun pada pemberdayaan umat juga. Aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan semuanya berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagai landasan utama dalam aktivitas dakwahnya. Selain itu, MWC NU Kecamatan Ngaliyan telah memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat yang mengikuti semua aktivitas dakwahnya.

Bapak Anang Purnomo juga menyebutkan bahwa MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam melakukan aktivitas dakwahnya secara garis besar antara lain sebagai berikut:

a. Dakwah Bil- Lisan (Ceramah)

Aktivitas ceramah mauidhoh hasanah, yaitu aktivitas yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada mad'u dengan penuturan dan lisan. Dengan tujuan supaya mad'u menangkap dan mengerti isi yang disampaikan. Aktivitas yang digunakan merupakan aktivitas ceramah yang berbentuk *mau'idhatul hasanah*. Dimana menurut Ustadz Anang Purnomo adalah ucapan yang berisi tentang nasihat-nasihat yang baik, dimana itu dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argument yang memuaskan, sehingga masyarakat dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i.

Untuk meningkatkan efektifitas dakwah bil-lisan, MWC NU Kecamatan Ngaliyan melakukan pengajian untuk pengurus dan masyarakat umum setiap bulan dengan memanfaatkan gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan sebagai pusat aktivitas dakwah. Dalam melakukan aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan memberikan materi-materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Adapun materi yang disampaikan oleh da'i adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

²⁵ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 12 April 2021, pukul 13.00 WIB

2. Hadits
3. Aqidah
4. Syariat
5. Ahlakul Karimah
6. Aswaja
7. Fiqh²⁶

b. Aktivitas Dakwah Manaqib dan Kajian Keagamaan

Melanjutkan kegiatan manaqib rutin disertai dengan kajian-kajian keagamaan yang bertujuan untuk membagikan aktivitas yang positif untuk masyarakat. Yang mana kegiatan manaqib dan kajian-kajian keagamaan ini merupakan aktivitas dakwah yang dominan dan aktif dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

Metode dakwah ini digunakan terhadap mad'u yang kapasitasnya intelektual dan pemikiran serta pengalaman spiritualnya tergolong kelompok awam. Sehingga dalam konteks ini, pengajar berperan sebagai pembimbing, teman, dan memberikan segala yang bermanfaat serta membahagiakan jamaahnya. Metode Maudziah pengajaran seperti ini, dirasakan cukup efektif dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Adapun metode mauidzah yang diterapkan di MWC NU Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan tata cara berbicara yang baik dalam bermasyarakat.
- 2) Membangkitkan semangat dalam melaksanakan ibadah ditengah kesibukan bekerjanya.
- 3) Dengan bertahap mengubah pola hidup yang hanya berbasis dunia tanpa menghiraukan akhirat.
- 4) Membudayakan membaca Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari.

Masyarakat muslim tentunya sangat membutuhkan bimbingan seorang ulama yang paham tentang ilmu agama. Untuk mendapatkan bimbingan tentang ilmu agama pihak MWC NU Kecamatan Ngaliyan sudah semestinya memprogramkan manaqib dan kajian rutin ini unruk memberikan bekal kepada masyarakat tentang Islam.²⁷

²⁶ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 15 April 2021, pukul 14.45 WIB

²⁷ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 12 April 2021, pukul 13.35 WIB

c. Pelatihan/Seminar

Kegiatan yang memfokuskan pada pelatihan atau kursus-kursus untuk para mubaligh/mubalighot melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik pemerintah maupun swasta. Pelatihan/seminar ini biasanya diadakan guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga bisa diterapkan di dalam kehidupan. Yang mana kegiatan ini bisa diisi langsung kepada orang yang membidangnya. Namun kegiatan ini belum bisa aktif dalam pelaksanaannya.²⁸

d. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam

MWC NU Kecamatan Ngaliyan menyelenggarakan kegiatan dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, *halal bi halal*. Acara PHBI ini biasa dihadiri oleh masyarakat umum Kecamatan Ngaliyan, dan juga para undangan seperti para tokoh masyarakat setempat. Pelaksanaan hari-hari besar Islam dilakukan dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, disampaikan oleh pembawa acara (MC)
- 2) Pembacaan Kallam Ilahi (Al-Qur'an)
- 3) Pembacaan Sholawat Nabi SAW, yang dipimpin pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan
- 4) Penyampaian mauidzah hasanah
- 5) Acara inti
- 6) Doa-doa
- 7) Penutup dan akhiri dengan acara makan-makan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan :

- 1) Tahun Baru Islam: diperingati pada tanggal 1 Muharram
- 2) Maulid Nabi: diperingati pada tanggal 12 Rabi'ul Awal

Materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan peringatan-peringatan hari besar Islam, seperti :

1. Tahun Baru Islam yang menerangkan tentang bagaimana arti hijrah yang sebenarnya.

²⁸ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 15 April 2021, pukul 16.00 WIB

2. Maulid Nabi yang menerangkan tentang kisah Rasulullah dan bagaimana perjuangannya.
3. Isra' Mi'raj yang menerangkan tentang keutamaan-keutamaan bersyukur, ikhlas, dan lain-lain.
4. *Halal bil halal* yang menerangkan begitu pentingnya silaturahmi.

Penyampaian materi adalah para da'i yang ada di Kecamatan Ngaliyan diantaranya, Gus HM. Sa'dulloh Ash-Shidiqi, KH. Chumaidi Thoha Al-Hafizh, Ustadz Anang Purnomo, dan lain-lain. Untuk para jamaahnya adalah anggota dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan dan masyarakat Umum.²⁹

e. Menghidupkan kembali Tradisi Dakwah NU

Menghidupkan Tradisi Dakwah NU dengan mengadakan kegiatan Lailatul Ijtima' secara rutin dan bergulir di semua ranting yang ada bersama Banom/Lembaga lainnya. Salah satu ciri khas NU adalah mengadakan Lailatul Ijtima' tiap bulan dan biasanya diisi dengan tahlil, khatmil Qur'an, dzikir, dan dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah. Dan materi didalamnya mengkaji tentang ilmu fiqh yang menjelaskan tentang permasalahan-permasalahan yang berikatan dengan masalah-masalah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Ustadz Anang Purnomo mengungkapkan: “mengajak semua pengurus untuk terlibat menghidupkan kembali tradisi dakwah NU yaitu Lailatul Ijtima'. Jika berhasil, dampaknya akan membuat dakwah Islam menjadi lebih mudah dijalankan”.³⁰

C. Penerapan Fungsi Manajemen dalam Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dakwah merupakan kewajiban mutlak bagi seluruh umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh para da'i dalam menyampaikan dakwahnya, maka diperlukan manajemen yang baik dalam merealisasikan setiap aktivitas dakwahnya, baik dilingkungan lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lain-lain.

²⁹ Wawancara dengan HM. Sa'dulloh Ash-Shidiqi, pada tanggal 15 April 2021 pukul 13.00 WIB

³⁰ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 15 April 2021 pukul 20.00 WIB

Demi kelancaran proses aktivitas dakwah, maka jauh sebelum kegiatan tersebut direalisasikan atau dilaksanakan pihak MWC NU Kecamatan Ngaliyan telah merencanakan, membagi tugas serta akan mengawasi aktivitas-aktivitas tersebut. Adapun pengelolaan aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan melalui manajemen akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Perencanaan (Planning) dalam Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang telah dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam melakukan aktivitas dakwahnya ini, merupakan hasil temuan peneliti atau penulis dalam bentuk data yang apa adanya, tanpa adanya subjektivitas peneliti. Maka data ini disebut juga sebagai another reality dan bukan data yang dipersilahkan.

Merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan sangat diperhatikan. Seperti contoh dalam menentukan dan merencanakan siapa yang bertugas sebagai penceramah dan juga alat-alat yang diperlukan dalam aktivitas dakwah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Adapun fungsi perencanaan yang diterapkan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam melaksanakan aktivitas dakwah:

a. Perkiraan dan perhitungan

Dalam melaksanakan aktivitas, setiap lembaga/organisasi tentu mempunyai perkiraan tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Tak terkecuali MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang memiliki rancangan aktivitas dakwah yang akan dilakukan selama satu tahun. Adapun perkiraan-perkiraan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Penambahan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pelaksanaan aktivitas dakwah.
- 2) Menyediakan SDM yang diharapkan menambah kualitas dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan mengadakan pelatihan bagi pengurus dari MWC NU untuk mendukung pelaksanaan kegiatan di bidang sosial dan dakwah.

3) Pengembangan aktivitas dakwah, sosial maupun kegiatan yang lainnya. Salah satu contoh adalah menambah aktivitas pengajian umum/diskusi tematik.

b. *Objectives* (Menentukan Tujuan)

Dalam menetapkan perencanaan aktivitas dakwah, MWC NU Kecamatan Ngaliyan memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat terealisasi dengan baik. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya adanya kegiatan dakwah mingguan, dan tahunan yang mampu menumbuhkan ketaqwaan baik untuk para pengurus NU maupun untuk warga umum khususnya masyarakat Kecamatan Ngaliyan.

c. *Schedulling* (Penjadwalan)

Sebelum melaksanakan aktivitas dakwah, maka terlebih dahulu hendaknya menetapkan jadwal kegiatan tersebut. Penjadwalan yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan membagi kegiatan dakwah mingguan dan tahunan serta menetapkan jadwal pelaksanaan dari masing-masing kegiatan.

d. Penetapan Metode Dakwah

Sebelum melaksanakan aktivitas dakwah, pengurus dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan terlebih dahulu menetapkan metode dakwah yang akan digunakan. Adapun metode dakwah yang sering digunakan adalah diskusi dan tanya jawab dalam proses kajian keagamaan, sedangkan metode ceramah digunakan dalam kegiatan pengajian.

e. Penetapan Lokasi

Penyelenggaraan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan biasanya dilaksanakan di Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan dan di Masjid yang berada di sekitar Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

f. Penetapan Biaya

Demi kelancaran aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan, maka perlu adanya penetapan anggaran untuk setiap kegiatan dakwah yang telah dirancang sebelumnya. Adapun biaya yang digunakan dalam mendanai setiap aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan dari uang kas MWC NU Kecamatan Ngaliyan.³¹

³¹ Wawancara dengan H. Kholif Usman, S.Ag. Pada tanggal 12 April 2021 pukul 14.00 WIB

Ustadz Anang Purnomo selaku Ketua Tanfidz MWC NU Kecamatan Ngaliyan mengungkapkan bahwa perencanaan tersebut dilakukan dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan pertemuan dengan para pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan untuk membahas materi ataupun kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
 - b. Menetapkan kegiatan mingguan dan bulanan untuk masyarakat dan para pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan, serta jenis aktivitas apa saja yang akan dilakukan selama proses dakwah dilakukan.
 - c. Menetapkan jumlah dana yang akan digunakan untuk aktivitas dakwah tertentu, misalkan untuk kegiatan pengajian umum.³²
2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian (Organizing) dalam Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan pekerjaan/tugas kepada satuan-satuan yang lebih kecil serta menetapkan dan menyusun jalinan kerjasama diantara kesatuan-kesatuan tersebut. Pengorganisasian juga bertujuan untuk memudahkan bagi para pelaku organisasi dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Adapun proses pengorganisasian aktivitas dakwah pada MWC NU Kecamatan Ngaliyan adalah sebagai berikut:

- a. Membagi tugas kepada para pengurus dengan menetapkan tugas masing-masing sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan mereka dalam memberikan bimbingan, baik dalam proses diskusi dan tanya jawab maupun melaksanakan aktivitas dakwah lainnya.
- b. Memberikan wewenang penuh kepada pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang telah diberi tugas untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dan bertanggungjawab penuh dengan tugasnya masing-masing.
- c. Menjalin hubungan kerjasama antara sesama pelaku dakwah dalam melaksanakan setiap kegiatan di MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Meskipun tugas dan wewenang telah ditetapkan pada masing-masing pengurus, namun kerjasama sangatlah penting demi tercapainya suatu tujuan bersama.

Menurut penuturan Ustadz Anang Purnomo, selaku ketua Tanfidz MWC NU Kecamatan Ngaliyan, mengatakan bahwa: “Pembagian tugas ini merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi, pembagian tugasnya berdasarkan bidangnya

³² Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 17 April 2021 pukul 11.00 WIB

masing-masing. Misalkan jika saya berkompeten dalam bidang pelaksanaan maka saya akan ditugaskan untuk melaksanakan program-program yang sudah direncanakan”.³³

3. Penerapan Fungsi Penggerakan (Actuating) dalam Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Penggerakan merupakan membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan baik serta sesuai dengan perencanaan, dan usaha-usaha pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menjalankan prosesnya di suatu aktivitas dakwah, fungsi manajemen penggerakan sangatlah penting untuk dijalankan karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan para pelaksana kegiatan.

Hasil wawancara penulis dengan Gus HM. Sa’dulloh Ash-Shidiqi, beliau mengungkapkan bahwa dalam proses dakwah, masyarakat senantiasa dibimbing, diarahkan, dan diberi motivasi dalam melaksanakan kewajiban masing-masing. Tidak hanya masyarakat yang diberi bimbingan dan arahan, pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan pun diarahkan dan diberi motivasi dalam melakukan aktivitas dakwah dengan baik. Adapun permasalahan-permasalahan yang harus diarahkan untuk para pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berfokus kepada orientasi visi dan misi
- 2) Motivasi dalam dakwah
- 3) Strategi dakwah
- 4) Metode dakwah

Disertai penggerakan yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam melaksanakan aktivitas dakwah ini didukung oleh langkah-langkah fungsi manajemen penggerakan yang meliputi:

- 1) Memotivasi masyarakat umum maupun terhadap pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya masing-masing.
- 2) Pembimbingan diberikan kepada masyarakat maupun terhadap pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam menjalankan proses dakwah maupun dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah lainnya ditengah-tengah masyarakat.

³³ Wawancara dengan Anang purnomo, ST. Pada tanggal 13 April 2021 pukul 14.00 WIB

- 3) Menjalin hubungan yang kuat antara pemimpin MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan para bawahan/anggota dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan dan dengan masyarakat umum khususnya Kecamatan Ngaliyan.
- 4) Melakukan komunikasi yang rutin antara pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan dan masyarakat sehingga setiap proses aktivitas dakwah yang akan dilakukan agar aktivitas dakwahnya berjalan dengan lancar.
- 5) Peningkatan SDM dari pelaku dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan penting ditingkatkan mengingat semakin kompleksnya permasalahan yang ada di masyarakat saat ini.

Sehubungan dengan proses penggerakan diatas Gus HM. Sa'dulloh Ash-Shidiqi selaku pembimbing mengungkapkan bahwa: "Ada beberapa kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan tidak terlaksana dengan baik karena proses penggerakannya yang kurang optimal".³⁴

4. Penerapan Fungsi Pengawasan (Controlling) dalam Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Pengawasan merupakan evaluasi dan pemeriksaan terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi. Pengawasan sangat penting karena merupakan tolak ukur apakah proses aktivitas yang sedang berlangsung sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan ini biasanya dilakukan oleh ketua pelaksana aktivitas dakwah yang akan memeriksa langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, apakah sudah menempatkan tugasnya masing-masing atau belum. Dan juga melihat proses pelaksanaan agar dapat mengetahui hal-hal yang menyimpang, yang kemudian dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut dan melakukan perbaikan.

Dalam melaksanakan beberapa aktivitas baik itu kegiatan mingguan, ataupun kegiatan tahunan, pengawasan antara pimpinan MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan para pelaku dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan berjalan dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Anang Purnomo, beliau sering bertanya kepada para pelaku dakwah atau pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan tentang apa yang kurang dalam proses penyampaian dakwahnya dan aktivitas-aktivitas apa yang belum maksimal pelaksanaannya.³⁵

³⁴ Wawancara dengan HM. Sa'dulloh Ash-Shidiqi, pada tanggal 17 April 2021 pukul 13.00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 13 April 2021 pukul 15.00 WIB

Jika ada kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat misalkan pengajian umum dan kajian keagamaan, pimpinan dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan dan pengurus yang terkait senantiasa memperhatikan jalannya aktivitas tersebut. Mereka berusaha memaksimalkan kegiatan pengajian sehingga para jamaahnya merasa nyaman dan senang mengikuti setiap aktivitas dakwah yang diadakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

Pengawasan ini dilakukan semata-mata untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan tidak terbengkalai. Sehingga apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan bermanfaat bagi masyarakat yang mengikuti aktivitas dakwah tersebut. Pengawasan disini juga dimaksudkan bahwa tidak terjadi penyimpangan yang bisa saja dilakukan oleh siapa saja yang terkait didalamnya sehingga pelaksanaan aktivitas dakwah mencapai sasarannya.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Anang Purnomo, ST. Pada tanggal 18 April 2021 pukul 14.00 WIB

BAB IV

ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH DI MWC NU KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG, ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MWC NU KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG DAN ANALISIS SWOT PADA AKTIVITAS DAKWAH DI MWC NU KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. Analisis Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Aktivitas dakwah merupakan perkara yang sangat penting bagi kaum muslimin. Aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar termasuk kedalam fardhu kifayah. Seorang muslim yang berusaha menegakkannya akan memperoleh pahala dan ganjaran dari Allah swt, sebaliknya tidak dimaafkan bagi seorang yang melalaikannya. Apabila iman itu tergolong ma'ruf yang pertama dan menjadi pokok dari segala ma'ruf, maka lawannya adalah kufur. Oleh karena itu, wajib atas seluruh umat Islam bersatu dalam mendirikan kewajiban ini dan hendaknya seorang muslim dan muslimat mengutamakan masalah agama.

Berdasarkan analisis dan observasi, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan lebih menggunakan dakwah bil lisan. Dakwah yang dilakukan yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman agama seseorang agar dapat diamankan ilmunya kepada orang lain, supaya senantiasa mendapatkan hidayah dari Allah swt.

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang ada ditengah masyarakat, maka dalam pelaksanaannya para pelaku dakwah harus mampu menerapkan dakwah ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam. MWC NU Kecamatan Ngaliyan sebagai salah satu organisasi yang memiliki program kegiatan dakwah, baik untuk para pengurus, anggota dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan, hal tersebut ditujukan juga untuk masyarakat sekitar Kecamatan Ngaliyan.

Sebagai organisasi keagamaan yang bergerak dibidang dakwah, sosial, dan pendidikan. MWC NU Kecamatan Ngaliyan tentunya memiliki aktivitas dakwah yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini peneliti ada beberapa aktivitas dakwah dalam tercapainya tujuan organisasi yang dibuat MWC NU Kecamatan Ngaliyan diantaranya sebagai berikut:

1. Kegiatan Mingguan

Aktivitas dakwah mingguan yaitu kegiatan Manaqib dan Kajian keagamaan. Aktivitas dakwah manaqib dilakukan rutinan setiap juma'at malam yang dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, dengan khidmatnya manaqib ini terlaksana dibarengi dengan lantunan burdah. Aktivitas ini sekaligus disertai dengan kajian

keagamaan yang sudah memenuhi unsur-unsur dakwahnya juga. Mulai dari da'i yang menyampaikan pesan dakwah, lalu ada mad'u sebagai penerima dakwah yang mengikuti kajian. Kegiatan manaqib dan kajian keagamaan ini aktif dilakukan dan lebih dominan dari aktivitas dakwah yang lainnya.

2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan Bulanan yaitu Dakwah Bil Lisan (Ceramah). Aktivitas dakwah yang diadakan rutin setiap bulan yang dilaksanakan oleh pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan didalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (penerima dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah).

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas atau kesibukan yang akan dilakukan setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas dakwah akan sia-sia.³⁷

Aktivitas dakwah bil-lisan ini dilakukan dalam bentuk pengajian umum, pertemuan ini dihadiri oleh masyarakat umum yang ingin menambah ilmu agama, dan dihadiri juga oleh ormas-ormas NU lainnya.

3. Kegiatan Tahunan

MWC NU Kecamatan Ngaliyan menyeleggarakan kegiatan dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, *halal bi halal*. Acara PHBI ini biasa dihadiri oleh masyarakat umum Kecamatan Ngaliyan, dan juga para undangan seperti para tokoh masyarakat setempat.

B. Analisis Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan efektif apabila organisasi / lembaga dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh organisasi / lembaga yang bersangkutan, serta akan menumbuhkan citra (image) ruang lingkup dakwah.

³⁷ Khofifah Indar Parawansa, Islam NU dan Keindonesiaan, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013) hlm.

Teori manajemen G.R Terry menyatakan bahwa manajemen sebagai karakteristik terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber lain.³⁸

Dengan kata lain, manajemen menjadi penting dalam menjalankan setiap organisasi / lembaga termasuk organisasi keagamaan seperti MWC NU, dengan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah yang akan memudahkan penyelenggara. Tugas dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan adalah melaksanakan kegiatan apa saja yang telah dibahas, hal ini dilakukan dengan tujuan agar mereka baik dan terlaksana dengan lancar dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Pelaksanaan kegiatan dakwah hendaknya dilakukan secara terkoordinasi dan dalam barisan yang tertib serta rapi.

Hal tersebut sebagaimana yang telah penulis amati, pada organisasi keagamaan MWC NU Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang telah menjalankan semua fungsi pengelolaan dengan cukup baik meskipun pada kenyataannya terdapat kendala dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Adapun dalam proses pengorganisasian masih terdapat pengelola yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya dan dalam proses penggerakan masih kurang adanya kesadaran dari penyelenggara untuk melakukan penggerakan dan pembinaan kepada masyarakat.

Berikut ini adalah analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

1. Analisis Fungsi Perencanaan pada Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Dalam organisasi dakwah, perencanaan di sini melibatkan merumuskan tujuan atau sasaran organisasi dakwah, menetapkan strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan tersebut, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua kegiatan. Perencanaan adalah proses menilai apa yang harus dilakukan di masa depan.

Pelaksanaan salah satu fungsi pengelolaan yaitu fungsi perencanaan, dalam hal ini pengelolaan MWC NU Kecamatan Ngaliyan mempunyai nilai positif karena perencanaan dapat menyusun program atau kegiatan yang dilaksanakan dan setiap kegiatan, dalam hal ini perencanaan merupakan proses memutuskan apa tujuan akan

³⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 2

dikejar selama periode waktu yang akan datang dan apa yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.

Setiap upaya apapun jenisnya akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika telah direncanakan dengan matang sebelumnya. Dengan adanya perencanaan yang matang maka pelaksanaan semua kegiatan akan berjalan lebih terarah dan tertib. Selain itu, perencanaan juga memungkinkan pemilihan tindakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, akan lebih mudah mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

Hal tersebut sangat membantu dalam mewujudkan bentuk kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Pertama: dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi antar anggota akan terjaga dengan baik agar tidak menimbulkan komunikasi yang tidak mudah. Kedua: Penetapan program kerja yang akan dilaksanakan merupakan bentuk tujuan pelaksanaan dakwah. Dengan menentukan program akan diketahui apa yang akan dilakukan kedepannya. Ketiga: menentukan waktu pelaksanaan, hal ini penting untuk menghindari terjadinya kesamaan waktu antar kegiatan.

Untuk mewujudkannya, MWC NU Kabupaten Ngaliyan mengatur kegiatan dalam satu periode yaitu lima tahun yang dirumuskan dalam program kerja MWC NU Kabupaten Ngaliyan, dimana rencana ini disusun secara matang. MWC NU Kabupaten Ngaliyan dalam menyusun program kerjanya telah mempertimbangkan baik melalui saran dari pengelola, maupun saran dari masyarakat mengenai infrastruktur, pendanaan dan aspek lainnya dalam penyusunan Anggaran Dasar.

Dalam penyusunan program kerja, program kerja MWC NU Kecamatan Ngaliyan harus mengacu pada unsur pertanyaan berikut: (what) program apa yang ditawarkan?, (where) program dilaksanakan?, (when) kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakan. diimplementasikan?, (who) untuk siapa program ini tepat sasaran? (why) mengapa atau mengapa program itu dibuat?. Hal ini jika dikaitkan dengan pengelolaan yang ada di MWC NU Kecamatan Ngaliyan dapat dijadikan pedoman dalam menyusun program kerja yang matang dan aspiratif bagi kehidupan masyarakat yang kemudian dapat terwujud secara efektif dan efisien.

Meski tidak bisa bekerja sendiri dalam menyusun rencana kerja, pelaksanaannya didukung oleh seluruh pengurus NU. Sebagaimana diketahui bahwa perumusan rencana atau program mengacu pada perencanaan atau program sebelumnya, tetapi semuanya tidak statis tanpa mengalami perubahan seiring

berjalannya waktu. Perencanaan selalu disesuaikan dengan konteks dakwah atau kebutuhan masyarakat.

Perencanaan kegiatan dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan kegiatan memperhatikan acara apa saja yang akan berlangsung dalam program kegiatan dakwah tersebut.

2. Analisis Fungsi Pengorganisasian pada Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Pengorganisasian adalah suatu sistem kerjasama sekelompok orang yang dilaksanakan dengan melakukan pembagian dalam pengorganisasian kepanitiaan yang disesuaikan dengan kegiatan masing-masing pengurus.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pengelompokan tugas kepada individu dalam suatu organisasi untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dilakukan Manullang, pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan, yaitu penetapan struktur organisasi serta tugas dan fungsi masing-masing unit dalam organisasi.³⁹

MWC NU Kecamatan Ngaliyan menjalankan fungsi pengelolaan ini dengan membagi tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Pembagian tugas ini tidak lain untuk memaksimalkan kinerja manajemen agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan yang telah disiapkan.

Pengorganisasian menjadi penting karena untuk memfasilitasi komunikasi antara anggota, panitia, dan pengurus. Selain itu agar kegiatan yang tertata rapi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar penyelenggaraan kegiatan di MWC NU Kecamatan Ngaliyan dapat terwujud. Diantaranya mengundang anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan untuk berdiskusi, mengangkat panitia dan melaksanakan kegiatan.

Penetapan pengelolaan MWC NU Kecamatan Ngaliyan didasarkan pada musyawarah pengurus setiap satu periode yaitu setiap lima tahun sekali dan diatur dalam anggaran dasar serta dapat diatur dalam Anggaran Rumah Tangga untuk

³⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.

peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran. Karena merupakan organisasi, MWC NU Kecamatan Ngaliyan selalu berkoordinasi dengan pengurus NU lainnya. MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam hal ini sudah memiliki koordinator untuk setiap kegiatan yang berbeda. Yang terpenting adalah mengaktifkan semua komponen yang ada agar roda organisasi berjalan dengan baik.

3. Analisis Fungsi Penggerakan pada Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Penggerak adalah fungsi manajemen ketiga, telah diakui bahwa upaya perencanaan dan pengorganisasian itu penting, tetapi tidak ada keluaran konkret yang dihasilkan sampai kita melaksanakan kegiatan yang dikejar dan diatur. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan penggerak atau upaya untuk mendorong tindakan oleh manajer.

Menurut Siagian, penggerakan adalah keseluruhan upaya, sarana teknis, dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik-baiknya guna mencapai tujuan organisasi secara efisien, efektif dan ekonomis.⁴⁰

Penggerakan yaitu bimbingan, pengarahan, pemberian motivasi kepada pemimpin dan menggerakkan orang-orang yang menjadi bawahan secara sadar dan bertanggung jawab penuh atas tugas-tugas yang harus diselesaikan tanpa menunggu atasan.

Seluruh pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dan ditata. Dalam pergerakan, segala sesuatu yang telah direncanakan dilaksanakan oleh pengurus dengan tugas masing-masing yang telah diatur selama penyelenggaraan. Setelah semua manajer memiliki rencana dan siap menjalankan tugasnya, pimpinan memberikan arahan dan arahan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam penggerakan yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, hal-hal yang dilakukan antara lain:

a. Bimbingan

Bimbingan diperlihatkan kepada bawahan agar pelaksana dapat memahami tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaannya pembinaan atau arahan dilakukan oleh Katib MWC NU Kecamatan Ngaliyan, biasanya pembinaan diberikan atas perintah atau upaya-upaya lain yang berpengaruh.

⁴⁰ Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 95

Ketika seorang bawahan melakukan kesalahan pada saat pelaksanaan kegiatan maka yang dilakukan atasan adalah bertanya, kemudian dibimbing dengan memberikan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi pada kegiatan selanjutnya.

b. Pemberian Motivasi

Motivasi ini diberikan oleh pimpinan sebagai wujud kepedulian agar anggota lebih semangat dalam menjalankan tugasnya dan dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Dan dengan melibatkan seluruh administrator dalam pengambilan keputusan.

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh ketua dalam rangka penggerakan dakwah. Persoalan motivasi ini adalah bagaimana para pelaku dakwah atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas serta berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik.

Adapun pemberian motivasi yang dilakukan oleh Ketua MWC NU Kecamatan Ngaliyan yakni dengan melalui pemberian motivasi dan pengarahan terhadap aktivitas dakwah yang akan dilakukan, memonitoring yang ikut serta dalam memantau proses jalannya kegiatan keagamaan, karena sesuai dengan posisinya sebagai ketua MWC NU Kecamatan Ngaliyan maka kegiatan pengarahan dilaksanakan lebih bersifat menyeluruh. Jadi, kedekatan dalam kegiatan pemantauan dengan proses pelaksanaan tidak dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas itulah maka proses pengarahan oleh ketua Pengurus dapat terus berjalan dengan baik tanpa harus meninggalkan proses pengarahan kegiatan lainnya.

c. Menjalinkan Hubungan Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan oleh atau ketua agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan pada pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan dan masyarakat umum antara lain: rapat rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali, rapat ini dilakukan untuk evaluasi dan menjalin hubungan baik antara para pengurus dengan adanya komunikasi di setiap rapat.

Berdasarkan uraian di atas menurut penulis bahwa penggerakan merupakan inti dari manajemen itu sendiri. Selama proses penggerakan ini semua aktivitas dakwah akan dilakukan. Fungsi inilah yang menjadi penentu terlaksananya manajemen dalam

lembaga dakwah. Untuk pekerjaan pemimpin akan menentukan hasil dari aktivitas ini. Karena pemimpin harus memiliki kesabaran untuk memberikan motivasi, arahan, memfasilitasi dan membentuk kepercayaan diri dari pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan maupun dari masyarakat.

Tingkah laku pemimpin yang mengandung kapasitas untuk mempengaruhi dan mengarahkan kapasitas individu atau perkumpulan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga semua aktivitas dakwah dapat terkoordinasi. Maka inilah usaha dakwah akan berjalan dan diakui secara tepat dan layak jika ketua dakwah dapat memberikan perintah yang benar.

4. Analisis Fungsi Pengawasan pada Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Pendekatan ideal untuk melaksanakan program kerja telah diambil oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Untuk situasi ini MWC NU Kecamatan Ngaliyan memahami pentingnya melaksanakan manajemen sebagai evaluasi lapangan kerja. Dengan asumsi ada ketidakharmonisan pekerjaan, maka sebagai pimpinan harus melakukan peningkatan dan kegiatan preventif sehingga roda perjalanan asosiasi sesuai dengan tujuan yang baru diantisipasi.

Kemudian yang dilakukan MWC NU Kecamatan Ngaliyan adalah dengan mengadakan rapat rutin dan rapat insendital, untuk situasi ini semua jenis penilaian pekerjaan dari pengurus akan dilaporkan kepada pimpinan/ketua MWC NU Kecamatan Ngaliyan, yang kemudian dibandingkan dengan program kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang masuk. Dari hasil pengawasan, ketua akan mengadakan persetujuan atau penolakan. Dengan pemeriksaan dan penilaian tanpa henti maka dengan begitu rencana yang sudah dilakukan mengarah pada tujuan semula yang sudah ditetapkan.

C. Analisis SWOT Pada Aktivitas Dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Setelah menganalisis penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, maka penulis akan berupaya membedah komponen-komponen yang membantu dan menghambat pelaksanaan aktivitas dakwah MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Dengan memanfaatkan analisis SWOT, yang merupakan teknik penyusunan dalam sebuah asosiasi yang digunakan untuk menilai kekuatan, kekurangan, peluang, dan bahaya untuk membangun prosedur yang unggul di kemudian hari.

Setiap perkumpulan dan lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyelesaikan kapasitas dan pekerjaannya. Senada dengan MWC NU Kecamatan

Ngaliyan sebagai organisasi keagamaan, sosial dan pendidikan, khususnya di kawasan Ngaliyan, tentunya memiliki variabel pendorong dan penekan dalam menyelesaikan tugasnya, baik dari pemerintah, pemerintah daerah maupun daerah setempat, dll. Kelancaran suatu pergerakan tidak hanya ditentukan oleh faktor tenaga kerja, faktor sumber daya manusia, tetapi juga oleh faktor dana, kantor dan peralatan terkait yang dibutuhkan serta administrasi yang baik.

Untuk mencapai kemajuan dakwah, penting untuk menyesuaikan aktivitas dan kondisi internal dengan realitas luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peluang perbaikan dakwah tidak akan ada gunanya, jika tidak dapat memanfaatkan potensi, kualitas dan sumber di tingkat dalam. Melakukan analisis SWOT di MWC NU Kecamatan Ngaliyan adalah sesuatu yang penting. Hal ini karena dengan mengetahui kualitas dan kemungkinan yang dikuasai oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, khususnya yang diidentikkan dengan dakwah, dapat memanfaatkan manfaat, kemungkinan dan kualitas tersebut secara ideal dalam penguatan.

Tanpa pemahaman dan memungkinkan kemungkinan-kemungkinan yang ada, aktivitas dakwah bersifat lambat, dengan alasan kualitas dan kemungkinan tidak digunakan dan dibentuk menjadi kondisi atau suasana yang membantu. Kekurangan yang ada di kalangan umat Islam, baik para da'i, asosiasi dakwah maupun kekurangan umat pada umumnya, jika tidak diselesaikan, akan sulit bagi umat untuk naik dan berkreasi serta bersaing dalam kehidupan dunia yang agresif dan tak terelakkan. Komponen dalam dan luar dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan, khususnya:

a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor Internal dalam pelaksanaan aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan, lebih spesifiknya:

1) Kekuatan (*Strenght*)

- a) Sumber kekayaan aset yang dimiliki MWC NU, Wilayah Ngaliyan berasal dari: pertama, dukungan dari para ketua MWC NU Kecamatan Ngaliyan, meskipun jumlahnya tidak besar. Kedua, infaq dari pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan.
- b) Latar belakang para pengurus MWC NU di Kecamatan Ngaliyan mulai dari mahasiswa, Dosen, dan da'i, dengan tujuan agar dapat mempengaruhi sifat SDM dan unsur-unsur kebersamaan berjalan dengan baik.

- c) Penyelenggaraan aktivitas dakwah yang banyak dijunjung tinggi oleh setiap pengurus di Kantor MWC NU Kecamatan Ngaliyan ini dapat menjadi kekuatan sekaligus penggerak amalan MWC NU dalam menyelesaikan tugasnya.
 - a) Semangat para pengurus dari MWC NU Kecamatan Ngaliyan sangat luar biasa dalam ujian memungkinkan daerah setempat untuk ikut serta dalam aktivitas di MWC NU Kecamatan Ngaliyan, ini adalah modal penting untuk kemajuan asosiasi MWC NU Kecamatan Ngaliyan di kemudian hari.
 - b) Kesadaran pengurus dalam mengelola program MWC NU yang tinggi baik dalam pengelolaan manajemen yang ada di MWC NU Kecamatan Ngaliyan maupun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masyarakat.
 - c) Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang terletak di dekat jalan raya dan juga dekat dengan pasar Ngaliyan sehingga mudah diakses oleh para masyarakat yang ingin mengikuti aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan.
- 2) Kelemahan (*weakness*)
- a) Sibuknya sebagian pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang masih sibuk memikirkan urusan pribadi, bekerja, dll, menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program MWC NU di Kecamatan Ngaliyan.
 - b) Semangat para individu mulai berkurang setelah tiga hingga setengah tahun ketika mereka memasuki badan utama MWC NU Kecamatan Ngaliyan. Banyak hal yang melatarbelakangi di antaranya: menikah, fokus skripsi, bekerja, usaha, dan lain sebagainya.
 - c) Sebagian pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan, baik pengurus MWC kurang dinamis sehingga menyebabkan program kerja diambil oleh pengurus yang ada. sehingga program kerja berjalan sesuai harapan.
 - d) Aktivitas di MWC NU Kecamatan Ngaliyan bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada aktivitas terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan mempunyai kegiatan pokok.
 - e) Jarak Kantor MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan tempat tinggal anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan berbeda-beda, ada yang dekat ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari Kantor MWC NU Kecamatan Ngaliyan ketika ada aktivitas yang dilakukan.

b. Faktor Eksternal (Ancaman dan Peluang)

Faktor Eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar organisasi yang berupa ancaman dan peluang.

1) Ancaman

Ancaman MWC NU Kecamatan Ngaliyan saat ini adalah berbagai penyimpangan yang terjadi di Indonesia, misalnya ekstremis Islam, kekerasan, intimidasi ilegal, kericuhan, pertengkar politik, arus transnasional, misalnya Syi'ah, Wahabi, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), ISIS dan beberapa pertemuan revolusioner lainnya.

2) Peluang

Kepercayaan masyarakat pada organisasi dakwah, misalnya MWC NU Kecamatan Ngaliyan sebagai wujud kemapanan untuk kemajuan dakwah, kemasyarakatan, dan pendidikan berbasis moral dan spiritual. Kualitas, kekurangan, peluang dan kesulitan yang ada di MWC NU Kecamatan Ngaliyan pada kenyataannya adalah keadaan nyata, yang harus dilihat dalam menata manajemen dan memperjuangkan pendirian yang bertumpu pada Islam.

Dengan demikian, seperti yang diindikasikan oleh penulis, yang perlu dikatakan adalah memperluas semua peluang dan kualitas agar program kerja MWC NU Kecamatan Ngaliyan, khususnya aktivitas dakwah dapat tercapai sesuai targetnya, karna tanpa menambah peluang dan kekuatan, tentunya sangat sulit untuk mencapai tujuan dari program yang diatur. Berfokus pada faktor pendorong baik positif maupun negatif, harus diperhatikan dari faktor pendorong tersebut dapat disimpulkan menjadi sesuatu yang baik.

Analisis SWOT cenderung dianggap digunakan untuk menentukan variabel pendukung dan penghambat pelaksana dalam perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan program MWC NU Kecamatan Ngaliyan. MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam kondisi sangat baik dengan alasan MWC NU memiliki beberapa kualitas dan kekuatan yang luas dalam pelaksanaannya, sehingga layak untuk pengelolaan kegiatan yang diadakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan sesuai yang diharapkan dan menjadi lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

a. Dakwah Bil-Lisan

Aktivitas yang digunakan merupakan aktivitas ceramah yang berbentuk *mau'idhatul hasanah*. Aktivitas ceramah mauidhoh hasanah, yaitu aktivitas yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada mad'u dengan penuturan dan lisan. Dengan tujuan supaya mad'u menangkap dan mengerti isi yang disampaikan.

b. Aktivitas Dakwah Manaqib dan Kajian Keagamaan

Melanjutkan kegiatan manaqib rutin disertai dengan kajian-kajian keagamaan yang bertujuan untuk membagikan aktivitas yang positif untuk masyarakat. Yang mana kegiatan manaqib dan kajian-kajian keagamaan ini merupakan aktivitas dakwah yang dominan dan aktif dilaksanakan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

c. Pelatihan/seminar

Kegiatan yang memfokuskan pada pelatihan atau kursus-kursus untuk para mubaligh/mubalighot melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait baik pemerintah maupun swasta. Pelatihan/seminar ini biasanya diadakan guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehingga bisa diterapkan di dalam kehidupan.

d. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam

MWC NU Kecamatan Ngaliyan menyeleggarakan kegiatan dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Tahun Baru Islam, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, *halal bi halal*.

e. Menghidupkan Kembali Tradisi Dakwah NU

Menghidupkan Tradisi Dakwah NU dengan mengadakan kegiatan Lailatul Ijtima' secara rutin dan bergulir di semua ranting yang ada bersama Banom/Lembaga lainnya. Salah satu ciri khas NU adalah mengadakan Lailatul Ijtima' tiap bulan dan biasanya diisi dengan tahlil, khatmil Qur'an dan lain-lain.

2. Penerapan Fungsi Manajemen pada Aktivitas Dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang diterapkan MWC NU Kecamatan Ngaliyan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen diantaranya fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan.

- a. Fungsi Perencanaan pada aktivitas dakwah memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan MWC NU Kecamatan Ngaliyan.
- b. Fungsi pengorganisasian yang ada pada MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.
- c. Fungsi penggerakan yang dilakukan MWC NU Kecamatan Ngaliyan yakni dengan melalui pemberian motivasi oleh Ketua MWC NU Kecamatan Ngaliyan, bimbingan yang dilakukan oleh Katib MWC NU Kecamatan Ngaliyan.
- d. Fungsi Pengawasan dakwah yang dikoordinasikan oleh ketua umum yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja dan akhir aktivitas. Dan di setiap aktivitas pelaksana dakwah dapat melaporkan kepada ketua Tanfidz MWC NU Kecamatan Ngaliyan, mempertanggung jawabkan atas laporan yang ada.

3. Analisis SWOT Pada Aktivitas Dakwah Di MWC NU Kecamatan Ngaliyan

a. Faktor Internal

Ada kekuatan yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan yaitu sumber dana yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan, latar belakang dari pengurus dan anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan, semangat dari pengurus dan anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan, dan Gedung MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang menjadi sentral dari aktivitas dakwah yang dilakukan.

Ada kelemahan yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan yaitu, kesibukan dari pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan, semangat yang menurun dari pengurus dan anggota MWC NU Kecamatan Ngaliyan, jarak rumah pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan kantor MWC NU Kecamatan Ngaliyan yang jauh, aktivitas di luar MWC NU yang dimiliki oleh pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

b. Faktor Eksternal

Terdapat ancaman yang dihadapi oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan yaitu sudah banyak aktivitas dari Organisasi Islam yang radikal di Indonesia, tetapi disamping mempunyai ancaman, ada juga peluang yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan yaitu mendapatkan simpati dari masyarakat untuk bisa selalu menjalankan aktivitas dakwah dengan baik.

B. Saran

1. Untuk MWC NU Kecamatan Ngaliyan

Untuk meningkatkan kualitas pengurus di MWC NU Kecamatan Ngaliyan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan manajemen agar dapat memberikan kontribusi untuk kesuksesan dalam melaksanakan program, dan berharap dapat lebih maju dan meningkatkan kualitas kinerja seluruh anggota dan pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

2. Untuk Masyarakat

Para masyarakat pendatang dan warga Ngaliyan lebih memperhatikan dan mensukseskan jalannya penyelenggaraan program kegiatan keagamaan di MWC NU Kecamatan Ngaliyan.

C. Penutupan

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan dari Allah SWT. Betapapun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun peneliti diharapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. Ke-3
- Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahannya
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hani Handoko, T. 2003. *Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: BPF
- Helmi Situmorang, Syafizal. 2010. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan: USU Press
- Juni Priansa, Donni dan Agus Garnida. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- P. Siagian, Sondang. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Cet:II. Jakarta: Bumi Aksara
- Parawansa, Khofifah Indar. 2013. *Islam NU dan Keindonesiaan*, Bandung: Nuansa Cendekia
- R. Terry, George dan Leslie W.Rue. 2005. Cet ke-9. *Dasar-dasar Manajemen, terjemahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rangkuty, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Rosi Sarwo Edi, Fandi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera
- Saputra, Wahidin MA. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: Raja Grafindo Persada
- SP. Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yusro, Ngadri. 2012. *Metode Dakwah Islamah*. Lembaga Percetakan dan Penerbitan (LP2) STAIN Curup
- Winardi SE. 2010. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Aktivitas Dakwah Lailatul Ijtima'



Aktivitas Dakwah Manaqib dan Kajian Keagamaan



Interview Guide

“Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Di Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang

Narasumber : Ust. Anang Purnomo, ST
Jabatan : Ketua Tanfidz MWC NU Kecamatan Ngaliyan
Tanggal : 19 Januari 2021 sampai 18 April 2021

Isi pertanyaan :

1. Kapan berdirinya MWC NU Kecamatan Ngaliyan ?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya MWC NU Kecamatan Ngaliyan ?
3. Apa saja Aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan ?
4. Materi apa saja yang dibawakan ketika melakukan Dakwah Bil-Lisan ?
5. Bagaimana respond masyarakat sekitar Ngaliyan dengan berbagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan ?
6. Apakah fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan menjadi landasan dalam menjalankan aktivitas dakwah ?
7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen agar berjalan secara efektif dan efisien?
8. Sejauh manakah peran fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam berbagai aktivitas dakwah yang ada di MWC NU Kecamatan Ngaliyan ?
9. Kendala apa yang ditemui pada saat program dakwah dijalankan ?
10. Apa harapan bapak untuk kedepannya sebagai pengurus MWC NU Kecamatan Ngaliyan?

Narasumber : Bapak H. Kholif Usman, S.Ag.
Jabatan : Bendahara MWC NU Kecamatan Ngaliyan
Tanggal : 12 April 2021

Isi Pertanyaan :

Sumber dana untuk melakukan berbagai macam aktivitas dakwah di MWC NU Kecamatan Ngaliyan berasal darimana saja ?

Narasumber : Bapak HM. Sa'dulloh Ash-Shidiqi
Jabatan : Katib MWC NU Kecamatan Ngaliyan
Tanggal : 17 April 2021

Isi Pertanyaan :

Apa saja langkah-langkah fungsi manajemen penggerakan yang dilakukan oleh MWC NU Kecamatan Ngaliyan agar aktivitas dakwahnya berjalan dengan lancar ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Lasca Salsabila
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 20 September 1999
Gol. Darah : A
Status : Mahasiswi
Alamat : Dsn. Kemejing 02/02,Desa Kalilangkap,Kec. Bumiayu, Brebes
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
Agama : Islam
Nomor HP : 085725263140
E-Mail : lascasalsabila20@gmail.com



Pendidikan Formal

SD : SD N 01 Kalilangkap
SMP : SMP N 01 Bumiayu
SMK : SMA N 01 Bumiayu
Perguruan Tinggi : S1 Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang

Hormat Saya



Lasca Salsabila